

**KOMPETENSI PENERAPAN TPACK DALAM
PEMBELAJARAN
(Studi Atas Guru PAI Berlatar Belakang
Kependidikan dan Non Kependidikan di MGMP
SMP Kota Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
YUDO AGIL KRISNADI
NIM: 1903016104

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yudo Agil Krisnadi
NIM : 1903016104
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

**KOMPETENSI PENERAPAN TPACK DALAM PEMBELAJARAN
(STUDI ATAS GURU PAI BERLATAR BELAKANG KEPENDIDIKAN DAN NON
KEPENDIDIKAN DI MGMP SMP KOTA SEMARANG)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juni 2023

Pembuat pernyataan,



Yudo Agil Krisnadi

NIM: 1903016104

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id/
Website: http://fik.walisongo.ac.id/

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : **Kompetensi Penerapan TPACK Dalam Pembelajaran (Studi Atas Guru PAI Berlatar Belakang Kependidikan dan Non Kependidikan Di MGMP SMP Kota Semarang)**
2. Nama : Yudo Agil Krisnadi
3. NIM : 1903016104
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 26 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

Dr. H. KARNADI, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

Sekretaris Sidang,

DWI YUNITASARI, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Penguji Utama I

Hj. NUR ASIYAH, M.Si.
NIP. 197109261998032002

Penguji Utama II

ATIKA DYAH PERWITA, M.M.
NIP. 198905182019032021

Pembimbing

Ahmad Munohar, M.Ag.
NIP. 196611071996071001

NOTA DINAS

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kompetensi Penerapan TPACK dalam Pembelajaran (Studi Atas Guru PAI Berlatar Belakang Kependidikan dan Non Kependidikan di MGMP SMP Kota Semarang)**
Nama : Yudo Agil Krisnadi
NIM : 1903016104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP. 196911071996031001

ABSTRAK

Judul : Kompetensi Penerapan TPACK Dalam Pembelajaran (Studi Atas Guru PAI Berlatar Belakang Kependidikan dan Non Kependidikan di MGMP SMP Kota Semarang)

Penulis : Yudo Agil Krisnadi

NIM : 1903016104

Latar belakang pendidikan guru menjadi salah satu pengaruh kualitas atau kompetensi guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran, dalam abad 21 dimana perkembangan teknologi semakin pesat menjadikan seorang harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman salah satunya yaitu pemanfaatan teknologi. Model kerangka TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) menjadi jawaban tepat untuk pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menguji ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI yang berlatar belakang kependidikan dan non kependidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah guru PAI yang tergabung di MGMP Kota Semarang. Penelitian ini melibatkan 30 guru (20 guru lulusan kependidikan dan 10 guru lulusan non kependidikan) yang dipilih menggunakan teknik

quota sampling dari populasi sebanyak 200 guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan teknik uji-t independen, dengan bantuan program *SPSS versi 21.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI berlatar belakang kependidikan mendapat kriteria “Cukup” dengan rata-rata skor sebesar 105,05 dan guru PAI berlatar belakang non kependidikan mendapat kriteria “Cukup” dengan rata-rata skor sebesar 98,8. Berdasarkan uji-t independen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI yang ditinjau dari latar belakang kependidikan dan non kependidikan. Hal ini karena hasil nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,202 yang mana lebih besar dari 0,05. Hasil yang didapat menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan karena faktor lama masa ajar dan program sertifikasi yang pernah diikuti guru berlatar belakang non kependidikan.

Kata Kunci : *Kompetensi TPACK, lulusan kependidikan, lulusan non kependidikan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga atas izin dan ridho-Nya, Tuhan yang mengajarkan kita ilmu dengan pena dan mengajarkan manusia atas apa yang tidak diketahui. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita, manusia paling mulia yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir, Nabi Muhammad saw berikut seluruh keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah memudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi tentu banyak pihak yang membantu, bekerjasama baik dalam bentuk informasi, saran, kritik maupun dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Tak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, MA. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Ahmad Muthohar, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pencerahan dan dorongan dalam penelitian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Pendidikan Islam yang telah membagikan ilmunya selama peneliti belajar di jurusan.
6. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Paidi dan Ibu Krisni Susanti, terimakasih atas do'a, bantuan, kerja keras, bimbingan, perhatian, motivasi dan kasih sayang.
8. Bapak Parjiya, S.Ag. M.Pd. selaku ketua MGMP PAI SMP Kota Semarang, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Azizah Rizqi Mufidah S.Sos., yang telah menemani dalam pengumpulan data, memberi dukungan semangat, dan menjadi orang yang selalu ada apapun kondisinya.
10. Teman-teman PAI C 2019 yang telah kebersamai dan memotivasi saya untuk terus belajar dan terimakasih atas dukungan serta bantuannya selama perkuliahan.
11. Untuk diri penulis sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai detik ini dan selalu berusaha semaksimal mungkin melewati

berbagai macam hambatan dan proses untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini mampu memeberikan manfaat bagi semua pihak. Terkhusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Semarang, 20 Juni 2023

Penulis



Yudo Agil Krisnadi

NIM: 1903016104

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	13
2. Pedagogik Digital.....	14
3. Kompetensi Profesional	15
4. Pengertian TPACK.....	16
5. Komponen TPACK.....	18

6. Implementasi TPACK dalam Pembelajaran PAI	24
7. Kualifikasi Akademik.....	30
B. Kajian Pustaka Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III.....	47
A. Jenis penelitian	47
B. Tempat dan waktu penelitian	48
C. Populasi dan sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel	49
D. Variabel dan indikator	50
1. Variabel penelitian.....	50
2. Indikator penelitian.....	51
E. Teknik pengumpulan data	54
F. Teknik analisis data	56
1. Analisis instrumen penelitian	56
2. Analisis deskriptif.....	58
3. Analisis prasyarat	59
4. Analisis pengujian hipotesis	60
BAB IV	62
A. Profil MGMP PAI SMP Kota Semarang	62
B. Deskriptif Data Hasil Kompetensi TPACK	64

1. Hasil Skor Guru Lulusan Kependidikan	66
2. Hasil Skor Guru Lulusan Non-Kependidikan	66
C. Teknik Analisis Data.....	67
1. Analisis Deskriptif.....	67
2. Uji Prasyarat.....	72
3. Uji Hipotesis.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
E. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel penerapan TPACK
Tabel 3.1	Indikator Variabel Dependen (Y)
Tabel 3.2	Alternatif Jawaban Skala
Tabel 3.3	Uji coba validitas instrumen
Tabel 3.4	Nilai Reliabilitas
Tabel 4.1	Jumlah sekolah tiap sub rayon
Tabel 4.2	Data sampel berdasarkan jenis sekolah
Tabel 4.3	Ringkasan nilai kelompok
Tabel 4.4	Data hasil skor lulusan kependidikan
Tabel 4.5	Data hasil skor lulusan non kependidikan
Tabel 4.6	Frekuensi statistik variabel X1
Tabel 4.7	Klasifikasi variabel dependen (Y) kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI SMP lulusan kependidikan
Tabel 4.8	Frekuensi statistik variabel X2
Tabel 4.9	Klasifikasi variabel dependen (Y) kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI SMP lulusan non-kependidikan
Tabel 4.10	Hasil uji normalitas data
Tabel 4.11	Data hasil uji homogenitas

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Variabel Kompetensi Penerapan TPACK dalam Pembelajaran Ditinjau atas Guru Lulusan Kependidikan dan Non-Kependidikan

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Kerangka TPACK
- Gambar 4.1 Histogram skor TPACK
- Gambar 4.2 Hasil perolehan skor TPACK

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat penunjukkan pembimbing
Lampiran II	Surat izin riset
Lampiran III	Indikator per aitem
Lampiran IV	Instumen penelitian
Lampiran V	Tabel distribusi nilai Rtabel <i>Sig.</i> 5% (uji validitas)
Lampiran VI	Hasil uji validitas
Lampiran VII	Rekapitulasi hasil skor responden
Lampiran VIII	Perhitungan SPSS versi 21.0
Lampiran IX	Dokumentasi
Lampiran X	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi guru merupakan salah satu komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 tentang profesionalisme guru, yaitu mengatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹ Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung guru yang profesional dan berkualitas.

Guru senantiasa dituntut untuk melaksanakan pembelajaran efektif dan inovatif. Menurut Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional terkait proses, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

¹ Misyana, dkk., “Guru Profesional: Menintegrasikan *Informations and Communication Technologies (ICT)* dalam Pembelajaran PAUD, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 6, No. 2, Tahun 2022), hlm. 946.

kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Khususnya pada abad 21 yang mana perkembangan teknologi tidak bisa dihindari. Abad ke-21 ditandai sebagai era keterbukaan dengan mengedepankan sistem tanpa batas.² Abad ini telah mengalami perubahan yang berbeda dengan sistem kehidupan pada abad sebelumnya. Tuntutan semua aspek kebaruan membutuhkan terobosan dalam berpikir, konseptualisasi, dan tindakan. Diperlukan paradigma baru dalam menghadapi tantangan baru tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Menurut Anderson (2013) tantangan dan terobosan baru sangat penting diagendakan dalam pendidikan untuk menjawab tuntutan abad 21.³

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi ciri khas pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Tantangan perkembangan dunia yang semakin pesat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi.⁴ Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memahami manajemen pembelajaran secara efektif dan

² Mutiani, "Social Capital Dan Tantangan Abad 21: Kontribusi Pendidikan IPS dan Eksplorasi Nilai Sosial melalui Biografi K.H. Zainal Ilmi", *Jurnal Pendidikan Sosial*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2019), hlm. 6.

³ Anderson, "Using the TPACK Framework to Unite Disciplines in Online Learning", *Australasian Journal of Educational Technology*, (Vol. 4, No. 29, Tahun 2013), hlm. 550.

⁴ Eliyanto, dkk., "Islamic Education Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A Study in Indonesia", (Vol. 6, No. 2, Tahun 2021), hlm. 145.

efisien dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru serta mampu bertahan dan bersaing secara global.

Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran menjadi upaya yang ideal untuk menjawab tantangan pada abad 21. Kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi saat kegiatan pembelajaran dapat menjadi jembatan untuk mendukung peserta didik dalam memaksimalkan prestasinya.⁵ Mempersiapkan guru untuk mengintegrasikan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) di kelas mampu mendukung guru menjadi profesional. Penelitian oleh (Khan, 2014) mendukung gagasan ini, yaitu dengan menyajikan model pendekatan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) sebagai bagian dari pengembangan profesional guru di Bangladesh.⁶

TPACK adalah pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Seorang guru dengan keterampilan TPACK penting untuk pengembangan efektivitas dalam mengajar.⁷ Kemendikbud menyatakan bahwa TPACK berfokus pada bagaimana pengetahuan teknologi (*Technological Knowledge*), pengetahuan pedagogi (*Pedagogy*

⁵ Ammade, dkk., "TPACK Model Based Instruksion In Teaching Writing: An Analysis On TPACK Literacy", (Vol. 4, No. 1, Tahun 2020), hlm. 129.

⁶ Khan (2014)

⁷ Aquino, A.B., "Self-efficacy on Technological, Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) of Biological Science Pre-Service Teachers", *Asia Pasific Journal of Multidiclipinary Research*, (Vol 3, No. 4, Tahun 2015), hlm. 150.

Knowledge), dan pengetahuan tentang konten (*Content Knowledge*) dapat dipadukan dalam pembelajaran yang akan menjadikan pembelajaran efektif dan berhasil dalam suatu pembelajaran konteks. Kerangka kerja TPACK menekankan bagaimana guru dapat menghubungkan antara pemahaman konten, pedagogi dan teknologi yang berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif.⁸

Fenomena yang terjadi sebelum perkembangan teknologi digital, pendidikan Islam mulai dari aspek isi pembelajaran, proses pembelajaran, kurikulum dan penilaian masih menggunakan metode konvensional untuk mewujudkan visi dan misinya dalam membangun dan mengakreditasi pengetahuan dan keterampilan siswa.⁹ Pola pembelajaran dan penilaian seperti tersebut di atas yang cenderung terlalu konvensional-dogmatis tidak relevan di era digital saat ini. Pada kondisi pendidikan Islam ingin bertahan dan eksis di masyarakat, pendidikan Islam mau tidak mau harus dilakukan cara-cara yang inovatif, kreatif dan modern tanpa meniadakannya identitas dan perbedaan sebagai pendidikan Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Menurut Silviana (2022), dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru PAI tidak

⁸ Mutiani, dkk., “Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A discursions in learning innovation on social studies”, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2021), hlm. 136

⁹ Senata Adi Prasetya, dkk., “Technological Pedagogical Content Knowledge: A New Pedagogical Approach in Islamic Education in the Pandemic Era”, (Vol 12, No. 2, Tahun 2021), hlm. 292.

memperhatikan prosesnya namun hanya mengejar target pencapaian materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran PAI lebih mengutamakan pada konsep-konsep ilmiah dengan hafalan.¹⁰ Maka dari itu perlu ada usaha yang harus ditingkatkan oleh guru PAI dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, serta kreatif. Sebagai ajaran yang digunakan untuk menuntun hidup seseorang agar lebih terarah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, PAI dalam pembelajaran harus diaplikasikan menyesuaikan perkembangan zaman. Dalam kondisi seperti ini, guru PAI harus mampu memanfaatkan teknologi (melek teknologi) untuk kemudahan administrasi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.¹¹ Dalam konteks ini, guru PAI memainkan peran penting dalam membuat perubahan mendasar, salah satunya dengan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran.

Dalam hal ini pengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dapat diperkenalkan melalui pendekatan pedagogis TPACK. Dalam penerapan pembelajaran PAI, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan serta harus paham tentang TPACK, untuk lebih memudahkan mengasah kemampuan 4C (*critical thinking, communication, collaboration, creativity*) serta menguasai dan paham tentang teknologi yang menjadi tuntutan di

¹⁰ Sari Susi Silviana, “Pembelajaran Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Pada Pendidikan Agama Islam”, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2022), hlm. 12.

¹¹ Kemenag 2021

PAI.¹² Kemampuan 4C ini harus dimiliki siswa agar mampu membentuk generasi yang unggul dan mampu bersaing secara global. Selain mengembangkan kompetensi 4C, pendidikan juga harus mampu membentuk karakter religius (*akhlaqul karimah*), yaitu melalui pendidikan agama Islam.

Paragraf sebelumnya menunjukkan pentingnya penguasaan TPACK pada guru di zaman sekarang, khususnya guru PAI. Namun, dalam mengevaluasi profesionalitas kinerja guru, diperlukan Uji Kompetensi Guru (UKG) dan penilaian kinerja guru untuk menilai dan meningkatkan kompetensi guru.¹³ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2012 tentang Uji Kompetensi Guru, UKG merupakan pengujian terhadap penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik dalam ranah kognitif sebagai dasar penetapan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dan juga penilaian kerja guru. Hasil UKG tahun 2021 yang dirilis Kemendikbud RI memperlihatkan kemampuan rata-rata guru di Kota Semarang baru mencapai angka 66 dari skala 100.¹⁴

Pengembangan keprofesionalan guru bisa melalui evaluasi kompetensi guru. Guru harus menguasai 4 kompetensi utama, yaitu pedagogik, profesional, sosial dan moral. Menurut

¹² Abdul Quddus, "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI LPTK UIN Mataram", (Vol. 17, No. 2, Desember Tahun 2019), hlm. 214

¹³ Ariani 2015

¹⁴ Kemendikbud, "Neraca Pendidikan Daerah", <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>, diakses 16 Maret 2023.

(Nofrion, 2018) guru profesional harus memiliki kompetensi TPACK yang memadai karena TPACK berada dalam ranah empat kompetensi utama seorang guru.¹⁵ Berdasarkan hal tersebut Kompetensi TPACK harus dikuasai guru terutama guru PAI. Di Kota Semarang pengembangan kompetensi guru memiliki wadah seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Berdasarkan *Problem Riset* awal yang dilakukan melalui wawancara dengan Bapak Parjiya selaku Ketua MGMP PAI SMP Kota Semarang, beliau menjelaskan dalam MGMP memiliki banyak program untuk meningkatkan kualitas dari guru PAI, seperti *workshop*, seminar dan menyediakan forum asosiasi guru PAI. MGMP PAI SMP Kota Semarang terdiri dari pengurus dan anggota yaitu dengan jumlah 15 pengurus harian serta 200 an anggota GPAI se Kota Semarang. Pengurus harian diambil dari tiap rayon yang diambil dari 12 rayon dan 3 anggota yang dipilih berdasarkan potensi yang dimiliki.

Dalam pengintegrasian teknologi MGMP PAI SMP Kota Semarang sudah menerapkan TIK untuk mendukung pembelajaran dengan cara mengelola akun media sosial Youtube. Namun dalam penerapan pembelajaran secara langsung belum ada evaluasi khusus yang dilakukan, sehingga tidak diketahui *problem* di lapangan secara mendetail. Maka penelitian tertarik untuk melihat

¹⁵ Nofrion, "Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Geografi Di Kabupaten Solok, Sumatera Barat", (Tahun 2018), hlm. 108.

kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran Guru PAI di Kota Semarang.

Alasan penelitian ini dilakukan di MGMP PAI SMP Kota Semarang yaitu, karena belum adanya evaluasi khusus terhadap kompetensi guru PAI khususnya kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran. Sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kompetensi guru PAI yang ditinjau dari penerapan TPACK dalam pembelajaran dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi TPACK guru PAI SMP di Kota Semarang.

Selanjutnya objek penelitian yang dipilih yaitu pada guru PAI yang berlatar belakang pendidikan dan non-kependidikan. Pada guru PAI yang berlatar belakang pendidikan tentunya telah memahami bagaimana kompetensi guru yang perlu dikuasai yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Sedangkan guru PAI yang berlatar belakang non-kependidikan tidak diajarkan demikian. Yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran karena TPACK berada dalam 4 ranah kompetensi yang wajib dikuasai seorang guru. Hal ini didukung oleh penelitian yang ditulis oleh Widya Cahya Rismawati dalam jurnalnya yang dengan hasil yaitu, latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai mengakibatkan guru tersebut kurang berkompeten profesionalisme karena salah satu faktor yang harus dimiliki guru yaitu memiliki keahlian

khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi.¹⁶

Melalui studi literatur, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan Tomi Listiawan dan Wiku Widyo Baskoro, menganalisis terhadap kompetensi calon guru yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana calon guru mempresentasikan materi matematika khususnya geometri sesuai dengan kerangka TPACK, diperoleh hasil 62 % calon guru masuk dalam kondisi sedang. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Akhwani dan Dewi Widiana Rahayu (2021) yaitu “Analisis Komponen TPACK Guru SD sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesioanal di Abad 21” diperoleh kesimpulan bahwa hasil analisis komponen-komponen TPACK guru SD dengan sampel penelitian guru SD yang sedang mengikuti PPG dalam jabatan yaitu keseluruhan komponen berada pada kategori baik dengan skor nilai TK sebesar 3,01, PK sebesar 3,00, CK sebesar 2,98, TCK sebesar 3,00, PCK sebesar 3,13, TPK sebesar 3,14 dan TPCK sebesar 2,94.¹⁷

Penelitian ini akan melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan melihat kompetensi TPACK guru

¹⁶ Widia Cahya Rismawati, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru, *Fakultas Ilmu Sosial*, (Tahun 2016).

¹⁷ Akhwani dan Dewi Widiana Rahayu, “Analisis Komponen TPACK Guru SD sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional di Abad 21”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 5, No. 4, Tahun 2021), hlm. 1918-1925.

PAI melalui instrumen penelitian yang relevan serta memiliki validitas tinggi. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini melihat pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran dengan membandingkan guru PAI yang berlatar belakang kependidikan dan non-kependidikan.

Melihat pentingnya kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran bagi guru PAI, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang diambil yaitu, “Kompetensi Penerapan TPACK Dalam Pembelajaran (Studi Atas Guru PAI Yang Berlatar Belakang Kependidikan Dan Non Kependidikan DI MGMP SMP Kota Semarang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran Guru PAI yang berlatar belakang kependidikan?
2. Bagaimana kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran Guru PAI yang berlatar belakang non kependidikan?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI yang berlatar belakang kependidikan dan non kependidikan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran Guru PAI yang berlatar belakang kependidikan.
2. Untuk mengetahui kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran Guru PAI yang berlatar belakang non kependidikan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI yang berlatar belakang kependidikan dan non kependidikan.

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan mengenai kompetensi TPACK guru.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang penguasaan TPACK oleh guru.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru MGMP PAI diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi mengenai TPACK dalam pembelajaran.
- b. Bagi pendidik atau calon pendidik diharapkan penelitian ini sebagai motivasi untuk lebih mendalami TPACK dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan ini dapat dilihat dari bagaimana seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian.¹⁸

Dalam UU No. 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesian. Selain kompetensi pedagogik, UU ini juga menyebutkan 3 kompetensi lainnya yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Menurut Nofrion (2018), guru profesional harus memiliki kompetensi TPACK yang memadai karena TPACK

¹⁸ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 9.

berada dalam ranah empat kompetensi utama seorang guru yaitu kompetensi pedagogik.¹⁹ Dalam framework TPACK, pedagogi adalah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.²⁰ Pedagogik bukan hanya bagaimana mengembangkan seni-seni dalam mengajar, atau mendesain kelengkapan, instrumen-instrumen proses dan penilaian dalam pembelajaran, namun dituntut juga memahami siswa secara psikologis dan biologis.

2. Pedagogik Digital

Pedagogik digital merupakan suatu pendekatan yang bukan hanya sekedar kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, melainkan guru tersebut harus dapat memanfaatkan teknologi untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa dan mengembangkan sikap siswa dalam menyikapi teknologi.²¹ Dalam hal ini pedagogik digital memiliki kaitan erat dengan TPACK, karena TPACK dibangun dari interaksi

¹⁹ Nofrion, dkk., “Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Geografi di Kabupaten Solok, Sumatera Barat”, *Jurnal Geografi*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2018). Hlm. 105-116.

²⁰ Ismail Saleh Nasution & Eko Febri Syahputra Siregar, “Implementasi Pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), Bagi Guru SD Muhammadiyah 12 Medan”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol. 3, No. 2, Oktober, Tahun 2021), hlm. 207.

²¹ Yuyu Sri Rahayuningsih & Tatang Muhtar, “Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, Tahun 2022), hlm. 6964.

kompleks antara 3 komponen dasar pengetahuan, yaitu *pedagogical knowledge* (PK), *content knowledge* (CK), dan *teknologicial knowledge* (TK) dengan cara mengajarkan materi tertentu menggunakan metode pedagogik dan teknologi yang sesuai.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar kependidikan.²² Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16 Tahun 2010 ayat 1 meliputi,

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;

²² Hasnawati, "Kompetensi Guru Dalam Perspektif Perundang-Undangan", (Vol IX, No.1 Tahun 2020), hlm. 68-78.

- d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4. Pengertian TPACK

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) merupakan model yang melengkapi model PCK yang dikembangkan sebelumnya oleh Schulman (1986). Penambahan pengetahuan teknologi pertama kali diusulkan oleh Pierson (2001) untuk menyempurnakan model yang dikembangkan oleh Schulman. Model yang dikembangkan menjadi model TPCK dan digunakan sebagai salah satu model terkait integrasi teknologi di bidang pendidikan. Mishra dan Koehler (2007) menyarankan penggantian nama TPCK menjadi TPACK agar lebih mudah diucapkan dan diingat.²³

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dicetuskan pertama kali oleh Shulman (1986) tentang PCK yang menjelaskan mengenai pemahaman guru tentang teknologi pendidikan dan interaksi PCK satu dengan yang lain untuk menciptakan pembelajaran yang efektif menggunakan teknologi. Konsep TPACK dijelaskan di sini

²³Abdul Quddus, "Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI LPTK UIN Mataram", *Jurnal Tatsqif*, (Vol. 17, No. 2, Desember 2019). Hlm. No. 216-217.

telah berkembang dari waktu ke waktu dan melalui serangkaian publikasi, dengan deskripsi paling lengkap dari kerangka yang ditemukan oleh Mishra & Koehler (2006).

Penelitian yang dilakukan Mishra dan Koehler (2006), berjudul “*Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*” terus menjadi kerangka teoritis utama bagi para peneliti dan pendidik dalam upaya mereka mengembangkan berbagai model pembelajaran sejak diperkenalkan pada tahun 2006 hingga 2022 ini. Istilah yang kemudian dikenal dengan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) adalah kerangka kerja untuk merancang model pembelajaran baru yang memadukan tiga aspek utama, yaitu teknologi, pedagogi, dan konten/materi pengetahuan (ontologis).²⁴

Peneliti di berbagai negara telah mempublikasikan hasil riset mereka terkait dengan TPACK sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kompetensi guru.²⁵ Seperti penelitian Baran. E, Chuang, H.H, dan Thompson, A (2011) yang berjudul “*TPACK: An Emerging Research and Development Tool for Teacher Educators*”. Hasilnya TPACK menjadi alat dan cara yang efektif untuk menggali kemampuan

²⁴ Abdul Quddus, *Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)...*, hlm. 217.

²⁵ Nofrion, dkk., “Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Geografi di Kabupaten Solok, Sumatera Barat”, *Jurnal Geografi*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2018). Hlm. 105-116.

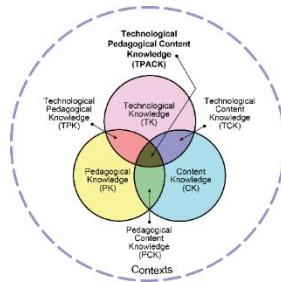
guru dalam hal penguasaan teknologi dan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

5. Komponen TPACK

Koehler (2013) menyatakan bahwa TPACK adalah kerangka kerja mengenai pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara secara efektif. Pengetahuan-pengetahuan yang dimaksud adalah; (1) *Technological Knowledge* (TK), (2) *Pedagogical Knowledge* (PK) dan (3) *Content Knowledge* (CK). Selanjutnya, tiga basis komponen utama TPACK berkembang menjadi tujuh komponen; *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Technological Knowledge* (TK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK), *Technological Content Knowledge* (TCK), *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).²⁶

²⁶ Koehler, M.J., Mishra, P.& Cain, W., “What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?”, *Journal of Education*, (Vol. 3, No. 193, tahun 2013). Hlm. 13-19.

Sebagaimana tergambar pada kerangka di bawah ini,



Gambar 2.1 Kerangka TPACK

Dalam model kerangka TPACK gambar 1 di atas, ada tiga komponen pengetahuan guru yaitu materi bidang studi, pedagogi dan teknologi. Model ini memiliki tiga interaksi yang sama penting yaitu interaksi antara badan pengetahuan yang dinyatakan sebagai PCK, TCK, TPK dan TPACK. Pada irisan 3 tipe pengetahuan adalah pemahaman intuitif pengajaran konten dengan metode pedagogi dan teknologi yang sesuai.

Menurut Mishra dan Koehler (2013), terdapat tujuh komponen yang termasuk kedalam TPACK. Komponen-komponen tersebut adalah:

a. Content Knowledge

Content Knowledge (CK) adalah pengetahuan guru tentang mata pelajaran materi yang akan dipelajari atau diajarkan. Ilmu pengetahuan konten memiliki

peranan penting untuk seorang pendidik. Seperti yang dicatat oleh Shulman (1986), pengetahuan ini meliputi pengetahuan terkait hal nyata secara umum, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengkoneksikan gagasan, ilmu pengetahuan mengenai bukti yang ada dan dapat mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan peserta didik.²⁷

b. Pedagogical Knowledge

Pedagogical Knowledge (PK) adalah pengetahuan mendalam guru tentang proses dan praktik atau metode belajar mengajar. Dalam PK mencakup bagaimana pendidik mampu menyetir proses pembelajaran, menyampaikan dan mengevaluasi materi pembelajaran bersama peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸ Sebagai pendidik harus paham ilmu cara mengajar yang baik untuk mewujudkan pembelajaran

²⁷ Koehler, M.J., Mishra, P., & Cain, W., “*What is Technological Pedagogical ...*”, hlm. 14.

²⁸ Ni Nyoman Perni, “Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 4, No. 2, Oktober tahun 2019), hlm. 176.

yang optimal, karena karakter peserta didik ditiap tingkatan pasti berbeda.

c. Pedagogical Content Knowledge

Pedagogical Content Knowledge (PCK) selaras dengan gagasan Shulman (1986,1987) tentang pengetahuan pedagogi yang diterapkan untuk mengajar suatu konten. Secara spesifik, menurut Shulman (1986), konseptualisasi PCK adalah gagasan transformasi materi pelajaran ke pengajaran. Transformasi ini terjadi saat guru menginterpretasikan materi pelajaran, menemukan banyak cara untuk merepresentasikannya, dan mengadaptasi serta menyesuaikan bahan pengajaran dengan konsep alternatif dan pengetahuan awal siswa.

PCK sebagai pengetahuan dalam mengajar peserta didik yang sesuai dengan materi yang telah disusun sebelumnya untuk mewujudkan pengajaran menjadi lebih baik. Ilmu pengetahuan Pedagogi dan Konten juga menyertakan metode atau cara untuk menyampaikan materi, mengatasi problem saat pembelajaran dan memberi wawasan yang lebih luas serta menumbuh kembangkan pemahaman yang bermakna.²⁹

²⁹ Susi Sivianan Sari, “Pembelajaran Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Pada Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 5, No. 2, Juli-Desember tahun 2022), hlm. 14.

d. Technology Knowledge

Technology Knowledge (TK) atau bisa disebut dengan ilmu pengetahuan tentang teknologi. Teknologi ini dimulai dari yang tingkat dasar atau sederhana seperti perlengkapan belajar alat tulis dan buku hingga sampai ke jenjang teknologi digital yang dapat menjembatani dalam proses pembelajaran.³⁰ Dalam TK mencakup pengetahuan dalam membuat, menyimpan, menghapus, dan menginstall file-file penting. Sebab kebanyakan workshop dan tutorial standar teknologi cenderung fokus pada keterampilan demikian.³¹ Pendidik yang profesional harus memahami penggunaan teknologi yang tepat dalam metode pembelajaran yang digunakannya.

e. Technology Content Knowledge

Technology Content Knowledge (TCK) adalah pemahaman tentang cara di mana teknologi dan konten saling mempengaruhi. TCK menekankan bagaimana seorang pendidik dapat mengaplikasikan antara teknologi dengan konten secara bersama dalam pembelajaran, dan pendidik dapat merubah cara belajar peserta didik dalam memahami suatu materi tertentu menggunakan teknologi. Dalam hal ini, pendidik bukan hanya memahami terkait

³⁰ Susi Sivianan Sari, "Pembelajaran Technological Pedagogical...".hlm. 14.

³¹ Koehler, M.J., Mishra, P.& Cain, W., "*What is Technological Pedagogica...*", hlm. 15.

materi yang mereka ajarkan, akan tetapi juga paham cara mengintegrasikan materi dengan teknologi. Dengan Teknologi dapat menjadi solusi jika sewaktu-waktu pendidik mengalami hambatan dalam menyampaikan konten/materi mata pelajaran.

f. Technological Pedagogical Knowledge

Technological Pedagogical Knowledge (TPK) adalah pemahaman guru tentang bagaimana dalam pengajaran dan pembelajaran dapat berubah ketika teknologi tertentu diintegrasikan. Atau bisa juga sebuah keahlian dalam pengajaran menggunakan teknologi yang mampu meningkatkan pembelajaran yang efektif. TPK meliputi kemampuan seorang pendidik dalam mengelola kelas dengan efektif menggunakan alat teknologi, yang mana pembelajaran dapat menyesuaikan perubahan zaman dengan menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

g. Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)

Ilmu pengetahuan terkait teknologi, pedagogi, dan materi sebagai satu komponen yang utuh dan saling memberikan pengaruh pendidik dalam penggunaan antara teknologi (media yang digunakan), pedagogi (strategi yang digunakan), dan materi (konten yang

disajikan) dalam pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik.³²

6. Implementasi TPACK dalam Pembelajaran PAI

Penerapan TPACK dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogik dan konten dalam satu kesatuan yang diselenggarakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengenalan atau penerapan TPACK dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital atau TIK dalam proses belajar mengajar di kelas, yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Implementasi TPACK juga sebagai bentuk pengembangan keterampilan guru khususnya dalam memimpin kelas dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Pembelajaran PAI harus dibimbing dan diarahkan sebaik dan secermat mungkin, supaya peserta didik mampu mandiri dalam memanfaatkan teknologi untuk menggali informasi, pengumpulan, mengkomunikasi atau

³² Susi Sivianan Sari, "Pembelajaran Technological Pedagogical...", hlm. 16..

menyampaikan dengan baik dan benar. Materi yang telah disajikan di dalam buku pedoman pembelajaran PAI telah didesain dengan berbasis kompetensi. Unsur dalam dalam kompetensi dirancang dengan dua tingkatan, yaitu: Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam buku-buku PAI berbasis kurikulum 2013 dipaparkan, bahwa dalam pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik diterapkan dengan menggunakan kerangka kerja saintifik, yaitu: peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan informasi kemudian mengkomunikasikannya di depan kelas.³³

Pengintegrasian TPACK dalam pembelajaran PAI diselenggarakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan model pendekatan TPACK. Pembuatan RPP dilakukan agar memudahkan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berikut contoh implementasi TPACK dalam pembelajaran yang diambil dari pendapat Eka Fajriatul Janah (2022) dalam penelitiannya, yang kemudian dileburkan dalam pembelajaran PAI.³⁴

³³ Susi Silviana Sari, "Pembelajaran *Technological Pedagogical* . . . , hlm. 16-17.

³⁴ Eka Fajriatul Janah, "Konsep dan Impementasi TPACK pada Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Vol. 10, No. 2, Tahun 2022), hlm. 352-353.

Tabel 2.1
Tabel Penerapan TPACK

Komponen TPACK	Contoh Kompetensi	Implementasi dalam pembelajaran PAI
<i>Content Knowledge</i> (CK)	Guru menguasai materi ajar yang disampaikan dengan referensi terbaru dan mampu menghubungkannya dengan lingkungan sekitar siswa.	Guru PAI menyiapkan dan menguasai materi ajar secara mendalam dan luas, serta mampu menghubungkan materi tersebut dengan keadaan siswa.
<i>Pedagogical Knowledge</i> (PK)	Guru mampu menentukan pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi ajar dan	Guru PAI menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada materi Bab Fiqh Kurban dan Aqiqah dengan

	menciptakan pembelajaran yang bermakna.	beberapa metode seperti tanya jawab, pengamatan, dan diskusi dengan berbaruan media konkret dan video pembelajaran.
<i>Pedagogical Content Knowledge (PCK)</i>	Guru mampu menggunakan analogi dalam pembelajaran dan memberikan contoh faktual dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan materi yang sedang dipelajari.	Guru PAI menerapkan metode analogi dalam mengajar materi tema Tuhan (Allah). Guru PAI memakai ajaran logika Al-Kindi yang berusaha meyakinkan keberadaan Tuhan dengan melihat adanya alam semesta tentunya pasti ada yang menciptakan, yang

		menciptakan adalah Tuhan.
<i>Technological Knowledge</i> (TK)	Guru mampu mendesain media pembelajaran dan bahan ajar menggunakan beberapa contoh <i>software</i> seperti MS Word, MS Power Point, Adobe, dan lain-lain. Selain itu, guru mampu mengakses internet, menayangkan bahan ajar dalam bentuk PPT menggunakan LCD proyektor.	Guru PAI menggunakan media berupa video pembelajaran yang ditayangkan melalui proyektor untuk menayangkan demonstrasi praktik merawat jenazah.
<i>Technological Content Knowledge</i> (TCK)	Guru mampu mengembangkan materi ajar berbasis digital.	Guru PAI membuat materi ajar dalam bentuk <i>flipbook</i> agar dapat diakses siswa setiap saat dengan menggunakan

		<p>aplikasi berbasis <i>online</i> seperti <i>anyflipbook</i>. Selain itu guru juga dapat membuat media pembelajaran berupa video atau yang lainnya untuk menjelaskan materi yang bersifat abstrak, seperti pada materi akidah tema Ketuhanan.</p>
<p><i>Tecnological Pedagogical Knowledge (TPK)</i></p>	<p>Guru dapat melaksanakan model pembelajaran berbasis teknologi.</p>	<p>Guru PAI pada saat pandemi menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> dengan memanfaatkan platform online seperti <i>google meet, zoom</i></p>

		<i>meeting, google classroom dll.</i>
<i>Tecnological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)</i>	Guru menerapkan model pembelajaran PBL pada pembelajaran daring yang menggunakan <i>platform google meeting</i> berbantuan media video pembelajaran dan LKPD berbasis digital berupa <i>liveworksheet</i> .	Guru PAI menerapkan model pembelajaran PBL dari materi yang telah disusun dalam <i>powerpoint</i> , yang ditampilkan melalui proyektor dan melaksanakan evaluasi penilaian berbasis digital berupa <i>google form</i> .

7. Kualifikasi Akademik

Guru dikatakan memiliki kapasitas jika memiliki kualifikasi akademik minimum dan kompeten dibidangnya. Adapun guru profesional adalah guru yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh peraturan dan undang-undang. Setidaknya ada dua kualifikasi akademik yang patut dimiliki

guru, yaitu kualifikasi pendidikan formal dan kualifikasi uji kelayakan dan kesetaraan.³⁵ Kualifikasi akademik ini mesti terarah dalam bidang pendidikan.³⁶

Menurut Nofrion (2018), pada kualifikasi akademik guru melalui pendidikan formal, guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Dari pendapat ini dapat diambil bahwa seorang guru harus memiliki *background* pendidikan yang sejalar. Sebagai contoh seorang guru PAI harus menempuh Sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam, Guru Matematika harus menempuh Sarjana (S1) program studi Pendidikan Matematika dan sebagainya.

Kualifikasi akademik guru dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

a. Guru berlatar belakang non-kependidikan

Guru berlatar belakang non-kependidikan atau biasa disebut dengan guru non-kependidikan adalah seorang pendidik yang memiliki kualifikasi akademik Sarjana (S1), namun tidak memiliki konsentrasi jurusan

³⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Arruzz Media, 2013), hlm. 94.

³⁶ Ferdinal Lafendry, "Kualifikasi dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan, *Journal Tarbawi*, (Vol. 3, No. 3, Februari tahun 2020), hlm. 3.

yang sesuai dengan apa yang diajarkan atau diluar ilmu keguruan. Sehingga tidak memiliki kemampuan dalam ilmu keguruan seperti pedagogik. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik inilah yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi pedagogik adalah lisensi mengajar bagi guru.³⁷

Guru yang berlatar belakang non kependidikan pasti tidak mendapatkan bekal tentang pedagogik selama mereka menuntut ilmu di bangku perkuliahan. Sementara itu, bagi sekolah walaupun guru yang berlatar belakang non kependidikan ini belum mempunyai kompetensi pedagogik, mereka tetap meminta guru tersebut untuk mengajar di sekolahnya. Sebagai contoh, seorang dari jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir yang mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam ranah pengetahuan dan intelektual, mungkin saja semua materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh guru tersebut, akan tetapi terdapat beberapa hal yang perlu dipahami oleh seorang guru, yaitu mulai dari merencanakan

³⁷ Ainur Rasyid & Rudi Heri Marwan, "Upaya Guru Sekolah Dasar Non Kependidikan Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik", *Jurnal Eduscience*, (Vol. 2, No. 2, Februari Tahun 2018), hlm. 55.

pembelajaran hingga tahap evaluasi yang tidak diajarkan saat di perkuliahan.

Terdapat beberapa problematika yang dibagi menjadi beberapa cabang sebagai berikut:³⁸

1) Problematika Perencanaan Pembelajaran

a) Problematika metode

Kurangnya pemahaman guru terkait dengan metode dan model pembelajaran menjadi kendala dalam tahap pembelajaran. Sebagai contoh, guru telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model scientific, akan tetapi saat pelaksanaan di dalam kelas, metode yang digunakan hanya ceramah saja dan pembelajaran didominasi oleh sistem catat.

b) Problematika Menjelaskan Materi

Idealnya, seorang guru harus mampu memberikan penjelasan materi ajar kepada peserta didik dengan berbagai teknik, model dan metode pembelajaran yang telah direncanakan, akan tetapi problematika yang terjadi berkaitan dengan daya tangkap siswa dalam pembelajaran sehingga menghabiskan beberapa pertemuan

³⁸ Andika Rizky Nugra, dkk., “Problematika Guru Honorer dan Guru Nondik di Era Society 5.0”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 6, No. 2, Tahun 2022), hlm. 10021-10022.

untuk mampu memahami materi tersebut, sehingga materi untuk pertemuan selanjutnya menjadi tertinggal. Dalam hal ini, diperlukan kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan menjelaskan materi ajar. Di sisi lain, guru juga harus mampu mengenali karakteristik serta kemampuan siswa yang diampu, sehingga mengetahui bagaimana cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.

c) Problematika Penentuan Sumber Bahan Ajar

Guru tidak memiliki bahan ajar selain dari buku pedoman yang disediakan oleh sekolah. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan jumlah buku yang seharusnya dimiliki oleh sekolah dari pemerintah. Idealnya, seorang guru harus memiliki sumber bahan ajar lain dalam proses pembelajaran agar siswa mendapat informasi yang lebih lengkap. Sumber ajar dapat membantu siswa untuk mengkonstruksi pikiran dalam memahami pembelajaran. Meskipun demikian, bahan ajar yang dimiliki harus sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang oleh pemerintah / satuan pendidikan.

2) Problematika Proses Pembelajaran

a) Problematika Alokasi Waktu

Problematika ini sangat lumrah terjadi, bahkan seorang guru profesional pun pernah mengalaminya, mulai dari materi yang belum selesai, hingga kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam kasus problematika guru nondik bahasa jepang ini, guru belum mampu untuk menyesuaikan alokasi waktu pada RPP dengan saat pelaksanaan pembelajaran karena menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa di kelas.

b) Problematika Proses Pembelajaran

Guru belum mampu untuk menerapkan pendekatan scientific sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru masih belum memahami sintak pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dan juga belum mampu memahami terkait dengan pendekatan scientific itu sendiri yang terdiri dari 5M yaitu: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Guru hanya melaksanakan M1 dan M2 saja yaitu mengamati dan menanya, padahal fokus dari scientific itu berada pada M3,

M4 dan M5, dalam artian pendekatan ini paling tidak melibatkan tiga model pembelajaran, yaitu *discovery learning*, *problem based learning* dan *project based learning*.

3) Problematika Penilaian

a) Problematika Penilaian Berbasis Proses

Hal ini terjadi karena guru belum mampu dalam melakukan manajemen waktu ketika melaksanakan penilaian siswa secara menyeluruh. Idealnya, sebuah penilaian proses merupakan keharusan yang dilaksanakan oleh seorang guru dengan tujuan mengetahui kegiatan belajar mengajar dalam skala efektivitas, efisiensi dan produktivitas siswa. Selain itu, penilaian berbasis proses merujuk pada tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, juga kendala yang dialami sehingga guru dapat mengetahui perkembangan siswa selama proses belajar.

b) Problematika Penilaian Sikap

Pada tahap ini, penilaian sikap dapat dilakukan dengan 4 teknik yaitu: penilaian diri, observasi, jurnal dan penilaian teman sebaya. Dalam hal ini, guru masih kesulitan dalam melaksanakan teknik penilaian observasi karena

siswa tidak dapat terpantau ketika guru berhalangan hadir dalam proses pembelajaran. Kemudian faktor selanjutnya yaitu seorang nondik yang pada dasarnya belum dibekali dengan kemampuan observasi peserta didik akan merasa kewalahan ketika harus mengamati 35-40 anak. Sehingga jika mengikuti tuntutan kurikulum 2013 yaitu melakukan penilaian spiritual dan sikap sosial, guru akan lebih kewalahan karena terkendala oleh waktu.

b. Guru berlatar belakang kependidikan

Guru berlatar belakang kependidikan merupakan seorang pendidik yang memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya Sarjana (S1) dan berasal dari lulusan fakultas keguruan sehingga memiliki gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Sehingga guru tersebut termasuk dalam tenaga kependidikan yang diberikan wewenang untuk menyampaikan proses belajar mengajar dihadapan siswa pada suatu lembaga pendidikan dan menyampaikan pelajaran dihadapan siswa serta memiliki ketrampilan dasar dalam mengajar, teknik serta metode mengajar dan ilmu yang diperoleh dari universitas di fakultas/jurusan kependidikan.

Guru yang berlatar belakang kependidikan tentunya dalam perkuliahannya mendapat *skill* atau

kemampuan profesional dalam mengajar. Termasuk juga empat kompetensi yang wajib dimiliki guru, berupa kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih baik.

Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peranan kunci ini dapat diimbangi apabila ia memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi. Untuk setiap jenjang satuan pendidikan (mulai dari TK, SD, SLTP, sampai SMU/SMK), kemampuan profesional guru tidak diukur dari kemampuan intelektualnya, melainkan juga dituntut untuk memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, dan keluasan wawasan kependidikannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Keluasan wawasan ini dicirikan dengan tumbuhnya semangat keterbukaan dalam profesi (profesional transparansi), keluasan dan verifikasi layanan (services) dalam menunaikan tugas profesionalnya.³⁹

Karena itulah, setiap calon guru termasuk guru agama, perlu dipersiapkan dengan berbagai kemampuan tersebut, dan untuk calon guru agama disiapkan di fakultas/jurusan Tarbiyah, sebagaimana tertuang dalam

³⁹ DEPAG Dirjen Binbaga Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: DEPAG Dirjen Binbaga Islam, Tahun 2001), hlm, 23.

PP No. 38 tahun 1992 bahwa calon tenaga pendidikan agama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dididik sebagai calon guru mata pelajaran di lembaga pendidikan tenaga keguruan. Sedangkan yang dimaksud dengan lembaga pendidikan tenaga keguruan adalah Fakultas Tarbiyah.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian yang dilakukan memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian sebelumnya. Namun tetap mengedepankan prinsip *novelty* atau kebaruan dari penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan Fikri Hakim Amrulloh dalam skripsinya dengan judul “Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge Guru Kelas Bersertifikat Pendidik di Kota Malang”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui kompetensi TPACK guru kelas bersertifikat pendidik serta komponen-komponen TPACK yang dominan dan mengetahui hambatan pada penerapan TPACK dalam pembelajaran di kelas. Metode yang dipakai yaitu metode kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Populasi yang pada penelitian ini yakni guru kelas bersertifikat pendidik di Kecamatan Lowokwaru yang berjumlah 308 guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

angket dan wawancara yang sudah divalidasi terlebih dahulu dengan validasi terbatas menggunakan salah satu ahli yang ditunjuk. Hasil analisis data yang didapat dari 34 responden melalui perhitungan persentase, rata-rata skor yang diperoleh sebesar 207,8 dengan presentase 85% dan komponen yang paling dominan membentuk kompetensi TPACK guru kelas bersertifikat pendidik di Kecamatan Lowokwaru yaitu TPK dengan faktor loading sebesar 0.902. Adapun hambatan dalam penerapan TPACK dalam pembelajaran berupa kurang memadainya jaringan internet, tidak didukung perangkat, dan kemampuan guru dalam menguasai TIK. Secara garis besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi TPACK guru kelas bersertifikat pendidik di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang sudah sangat baik, walaupun dalam penerapannya masih ada beberapa hambatan.

2. Penelitian yang dilakukan Herawati dalam skripsinya dengan judul “Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Kimia”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Kimia berdasarkan jenis kelamin, pengalaman mengajar, dan jenis sekolah. Metode yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan wawancara yang sudah divalidasi terlebih dahulu oleh

ahli. Hasil yang didapat yaitu terdapat perbedaan kompetensi TPACK guru kimia pada jenis kelamin pada komponen TK dan CK, sedangkan pada pengalaman mengajar dan jenis sekolah pada komponen TPACK.

3. Penelitian yang dilakukan Widia Cahya Rismawati dalam jurnal dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kompetensi profesional guru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (studi pustaka). Penelitian ini mengulas kompetensi guru berupa keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mendidik dan mengajar secara efektif dan efisien. Seorang guru harus memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan melalui program keahlian atau spesialisasi agar menjadi guru yang berkompeten profesionalisme. Latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai mengakibatkan guru tersebut kurang berkompeten profesionalisme karena salah satu faktor yang harus dimiliki guru yaitu memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi.
4. Penelitian yang dilakukan Ahmad Muhajir, Muslimah dan Muzakki dalam jurnal dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memanfaatkan Google

Classroom”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi profesional guru PAI dalam memanfaatkan *google classroom*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *library research* (studi pustaka) dengan mengkaji data dari sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian berupa teks, jurnal ilmiah, *e-book*, dan sumber yang berkaitan dengan kompetensi guru PAI. Penelitian ini membahas bahwa seorang guru PAI yang berkompeten harus mampu menguasai segala macam yang berkaitan dengan pembelajaran baik itu materi, strategi, evaluasi serta dapat mengembangkan media pembelajaran PAI. Dalam bidang teknologi, untuk meningkatkan kemampuannya guru PAI dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis *online* seperti penggunaan aplikasi *google classroom*.

Penelitian yang dilakukan tentu berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Skripsi yang disusun oleh Fikri Hakim Amruloh membahas mengenai kompetensi TPACK guru kelas bersertifikat pendidik. Skripsi yang disusun oleh Herawati membahas mengenai kompetensi TPACK guru kimia yang ditinjau dari pengalaman mengajar, jenis kelamin dan jenis sekolah. Jurnal yang disusun oleh Widia Cahya Rismawati mengulas tentang pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kompetensi profesionalnya. Terakhir jurnal yang disusun oleh Ahmad Muhajir, dkk. mengulas tentang kompetensi guru PAI dalam

memanfaatkan teknologi khususnya aplikasi *google classroom*.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas mengenai kompetensi guru MGMP PAI SMP yang ditinjau melalui kualifikasi akademik. Dari beberapa karya ilmiah di atas baik berbentuk skripsi maupun jurnal penelitian, hampir semuanya satu tema yaitu meneliti kompetensi guru, perbedaan yang lain adalah terdapat pada lokasi penelitian, subyek penelitian, pokok bahasan serta topik penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

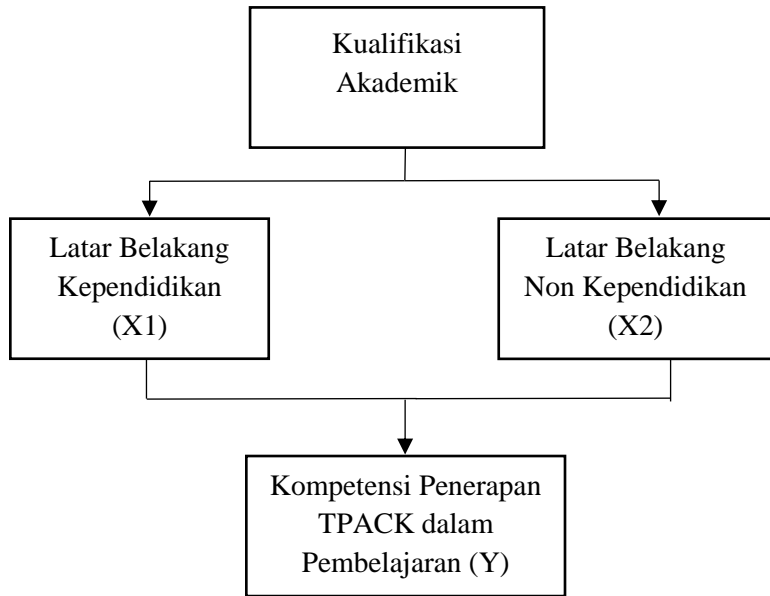
1. Kompetensi Penerapan TPACK ditinjau dari guru berlatar belakang kependidikan

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu komponen guru dapat dikatakan profesional. Latar belakang kependidikan masuk dalam kategori kualifikasi akademik yang harus dimiliki guru. Guru yang dikatakan memiliki latar belakang kependidikan adalah guru yang lulus dari tingkat Strata 1 (S1) dalam bidang pendidikan yang sejalan dengan mata pelajaran yang diajar. Seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan seharusnya mampu menguasai kompetensi profesional guru. Salah satu kompetensi profesional yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah kompetensi TPACK. Kompetensi penerapan TPACK

dalam pembelajaran oleh guru yang berlatar belakang kependidikan dinilai lebih profesional dan maksimal.

2. Kompetensi Penerapan TPACK ditinjau dari guru berlatar belakang non kependidikan

Seperti halnya guru yang berlatar belakang pendidikan, guru yang berlatar belakang non pendidikan juga masuk dalam kategori kualifikasi akademik guru. Walaupun seorang guru memiliki ijazah minimal S1 namun jurusan dari guru tersebut harus terarah pada bidang pendidikan atau mata pelajaran yang diampu. Sehingga apabila seorang guru yang berasal dari latar belakang non kependidikan tentunya dinilai kurang dalam menerapkan TPACK dalam pembelajaran. Kompetensi penerapan TPACK guru berlatar belakang non kependidikan akan kurang maksimal dikarenakan dalam perkuliahannya tidak diajarkan tentang kompetensi yang harus dikuasai guru salah satunya kompetensi TPACK yang mana masuk dalam 4 ranah kompetensi profesional guru.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi penerapan TPACK guru PAI di MGMP SMP di Kota Semarang yang ditinjau dari kualifikasi akademiknya. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI yang berlatar belakang kependidikan dan non kependidikan

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI yang berlatar belakang kependidikan dan non kependidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menekankan pada analisis komparasi. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka dan datanya berupa bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), sementara itu komparasi merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan data-data lalu dibuat menjadi kesimpulan.⁴⁰ Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang akan dikumpulkan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil apa yang terjadi pada wilayah yang diteliti, selanjutnya menjelaskan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara sederhana, seperti apa adanya. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan sebagai penelitian untuk sampel atau populasi tertentu dan analisis data bersifat statistik atau kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

⁴⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 85.

B. Tempat dan waktu penelitian

Subjek penelitian adalah guru yang tergabung dalam MGMP PAI SMP Kota Semarang. Data guru diambil berdasarkan rekap terbaru yang dimiliki oleh pengurus MGMP PAI SMP Kota Semarang. Maka lokasi penelitian berada di SMP lingkup Kota Semarang termasuk SMP Negeri dan SMP Swasta.

Waktu penelitian dimulai dari penyebaran angket yang dibuat oleh peneliti pada tanggal 15 Mei 2023. Penelitian ini berlangsung dalam kurun 10 hari kerja, yang berakhir pada tanggal 26 Mei 2023.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁴¹ Menurut Ibnu Hadjar populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.⁴²

Dari pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang ada dan merupakan sasaran sesungguhnya dalam penelitian. Adapun Populasi dalam

⁴¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

⁴² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 153.

penelitian ini adalah seluruh Guru MGMP PAI Kota Semarang. Adapun unit analisis yang dijadikan fokus penelitian adalah Guru MGMP PAI Kota Semarang yang masih aktif mengajar hingga penelitian dilakukan sebanyak guru yang tersebar menjadi 12 rayon di Kota Semarang berkisar 200 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Menurut Arikunto apabila populasi dianggap homogen dan jumlahnya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20-25%. Namun apabila jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil semua atau diambil sebanyak 30%-70%.⁴³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa, populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, maka dalam pengambilan sampel penulis menggunakan kisaran 10-15% dari jumlah populasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{15}{100} \times 200 = 30$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Menurut Sugiyono, *quota sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi.⁴⁴ Alasan

⁴³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers, 2005), hlm. 82.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 165.

penggunaan teknik ini yaitu dimana sampel dipilih diantara populasi yang dianggap peneliti homogen dan pemilihan sampel dipilih hingga jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi.

D. Variabel dan indikator

1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahannya atau variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi.

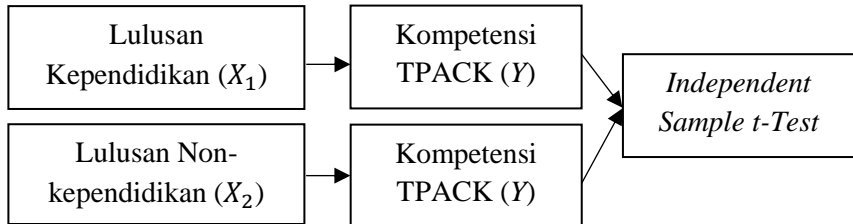
a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualifikasi akademik guru.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi (Y) atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).



2. Indikator penelitian

Setiap variabel penelitian perlu diukur dengan cara pengukuran masing-masing.

Tabel 3.1
Indikator Variabel Dependen (Y)

Kompetensi TPACK	Indikator
<i>Content Knowledge</i> (CK)	Memiliki pengetahuan yang baik terkait materi pembelajaran.
	Memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan baik.

<i>Pedagogical Knowledge</i> (PK)	Mampu membimbing peserta didik untuk belajar mandiri.
	Mampu merencanakan aktivitas pembelajaran bagi peserta didik.
	Memilih strategi pembelajaran yang tepat.
<i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK)	Mampu membuat rancangan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran terlaksana.
	Mampu melakukan pembelajaran yang mendidik serta dialogis sesuai dengan RPP.
	Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
<i>Technological Knowledge</i> (TK)	Mampu mengajar peserta didik menggunakan aplikasi (misal: <i>Gmeet, Zoom, Quizz, Whatsapp</i>)
	Memiliki kemampuan teknik dalam menerapkan teknologi
	Mampu menintegrasikan penerapan teknologi untuk pembelajaran peserta didik.

<i>Technological Content Knowledge (TCK)</i>	Mampu menggunakan teknologi yang sesuai dengan dalam menyampaikan materi pembelajaran.
	Mampu menerapkan teknologi yang tepat untuk memudahkan peserta didik.
	Mampu melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media teknologi semisal laptop dan LCD proyektor.
<i>Technological Pedagogical Knowledge (TPK)</i>	Mampu mempengaruhi pendekatan pengajaran yang diterapkan di kelas dengan menggunakan media berbasis teknologi.
	Berpikir kritis terkait bagaimana menerapkan teknologi di kelas.
	Mampu menyesuaikan pengimplementasian teknologi yang dipelajari untuk kegiatan pengajaran yang lainnya.
<i>Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)</i>	Mampu menggunakan strategi yang menghubungkan teknologi, pendekatan pengajaran dan konten.
	Bisa menentukan teknologi untuk digunakan di kelas yang memajukan proses

	pembelajaran, bagaimana saya mengajar, dan apa yang dipelajari siswa.
	Mampu mengajarkan pelajaran yang benar melalui pengintegrasian mata pelajaran, teknologi dan metode pengajaran.

E. Teknik pengumpulan data

Data merupakan sesuatu yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian yang berupa bahan mentah untuk selanjutnya dapat diproses lebih lanjut menjadi sebuah informasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara yang disesuaikan dengan informasi yang diinginkan, yaitu dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis untuk dijawab oleh responden.⁴⁵ Kuesioner untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket untuk mengukur kompetensi TPACK guru PAI SMP di Kota Semarang.

Dari beberapa indikator dijadikan rujukan dalam menyusun kuesioner. Dengan demikian, kuesioner tersusun dari butir-butir yang masing-masing butir disusun dalam bentuk pernyataan sesuai indikator variable dan diikuti oleh 4 alternatif jawaban yang menunjukkan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 199.

tingkatan persetujuan subjek terhadap isi pernyataan. Alternatif jawaban yang dipakai dalam penelitian ini yaitu; *Selalu* (S), *Sering Kali* (S), *Jarang* (J) dan *Tidak Pernah* (TP). Tidak ada alternatif jawaban netral karena Menurut Sutrisno Hadi bahwa jawaban netral mengandung 3 kelemahan, yaitu dapat bermakna ganda, membawa central tendency effect dan mengurangi ketegasan dalam bersikap.⁴⁶ Untuk meresponsnya, subjek diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing. Skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Skala

No	Pilihan Respons	Singkatan	Skor (+)
1	Selalu	S	4
2	Sering Kali	SK	3
3	Jarang	J	2
4	Tidak Pernah	TP	1

⁴⁶ Zainal Mustafa EQ, *Mengurangi Variabel hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2009), hlm. 76-78.

F. Teknik analisis data

1. Analisis instrumen penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tiap butir aitem pernyataan. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang bisa mengukur tentang apa yang diukur.⁴⁷ Untuk pengujian validitas tiap butir yang digunakan dengan analisis aitem, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total dari jumlah tiap skor butir.⁴⁸

Menentukan validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yang akan menghasilkan nilai r_{hitung} yang akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Ade jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir aitem yang diuji tersebut dinyatakan valid.⁴⁹ Uji Validitas menggunakan rumus *Analyze Correlate Bivariate Person* dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 dan diperoleh data sebagai berikut:

⁴⁷ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 9.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, . . . , hlm. 133.

⁴⁹ Ade Andre Payadnya dan Agung Ngurah T.J, *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018), hlm. 31.

Tabel 3.3
Uji coba Validitas Instrumen
Kompetensi TPACK (Y)

No.	Keterangan	Nomor Butir
1	Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40
2	Tidak Valid	4, 23, 27, 30, 37

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan uji kekonsistenan instrumen untuk menghasilkan alat pengumpulan data yang menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, konsistensi atau kestabilan. Untuk menguji konsistensi instrumen dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dan tingkat kehandalan yang dapat diterima yaitu nilai koefisien reliabilitas yang terukur $> 0,6$.⁵⁰ Untuk mengetahui koefisien reliabilitas, aitem diolah menggunakan program *IBM SPSS* versi 21.0.

⁵⁰ Dahruji, *Statistik*, (Pemekasan: Duta Media, 2017), hlm. 70.

Berdasarkan hasil coba reliabilitas pada angket kompetensi TPACK menggunakan *cronbach's alpha* diperoleh hasil 0.951. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket kompetensi TPACK dalam pembelajaran adalah reliabel, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Nilai Reliabilitas

Variabel	Jumlah Aitem	Jumlah Aitem Valid	Nilai <i>cronbach's alpha</i>
Kompetensi TPACK dalam Pembelajaran	40	35	0.951

2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif ini akan mendeskripsikan kompetensi TPACK Guru PAI yang diterapkan dalam pembelajaran berdasarkan kualifikasi akademik. Penyajian analisis deskriptif dalam penelitian ini

menggunakan tabel, perhitungan *mean*, *median*, *modus*, dan *standard deviation*. Dalam penelitian ini ukuran tendensi sentral: rerata (mean), nilai yang memiliki frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data disebut modus. Median merupakan nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar. Sedangkan standar deviasi (simpang baku) merupakan kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari rata-ratanya.

3. Analisis prasyarat
 - a. Uji Prasyarat Analisis
 - 1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas. Asumsi yang mendasari dalam *Analysis of Variance* (Anova) adalah data berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Shapiro wilk*, teknik ini lebih baik digunakan pada sampel berukuran kecil (kurang dari 50 pengamatan). Apabila data yang terjaring berdistribusi normal, maka analisis untuk menguji hipotesis dapat dilakukan.

- 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji homogen atau tidaknya sampel yang diambil dari

populasi yang sama. Sampel dapat dikatakan memiliki varian populasi sama jika harga probabilitas perhitungan lebih besar dari 0,05 atau $p > 0,05$. Apabila hasil uji homogenitas menunjukkan data tersebut homogen, lalu diuji perbedaan dua rata-ratanya menggunakan uji statistik parametrik dengan uji Independent Sampel T-Test.

4. Analisis pengujian hipotesis

Analisis data merupakan proses dari kegiatan pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, tujuannya supaya data yang disajikan memiliki makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian.⁵¹

Penelitian ini melihat pengaruh dua variabel dengan mengkomparasikan antar variabel independen. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis uji komparasi yaitu uji perbedaan *mean (Independent Sample t-test)*.⁵² Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas (independen atau tidak berhubungan satu sama lainnya) serta memiliki data berskala rasio/interval. Adapaun dua kelompok yang akan dibedakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi TPACK Guru MGMP PAI yang ditinjau dari kualifikasi akademik (lulusan

⁵¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 143-144.

⁵² Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 320-333.

kependidikan dengan lulusan non-kependidikan). Uji t digunakan pada data yang berdistribusi normal dan memiliki varians sama.

Uji t memiliki syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Data berdistribusi normal.
- b. Variansnya homogen.

Apabila memenuhi kedua syarat tersebut maka dapat menggunakan uji t.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MGMP PAI SMP Kota Semarang

Deskripsi data umum berisi mengenai gambaran umum tempat penelitian yaitu di MGMP PAI SMP Kota Semarang. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) merupakan suatu wadah atau forum dimana didalamnya terdapat sejumlah guru PAI yang berada pada wilayah tertentu. MGMP PAI SMP Kota Semarang merupakan wadah bagi guru PAI di wilayah Kota Semarang pada tingkat jenjang pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Sekretariat MGMP PAI SMP di Kota Semarang bertempat di SMP Negeri 24 Semarang. Pada saat penelitian ini dilakukan, MGMP PAI SMP Kota Semarang diketuai oleh Bapak Parjiya, S.Ag, M.Pd. yang berdinias mengajar di SMP N 20 Semarang. Di MGMP PAI SMP Kota Semarang sendiri dibagi menjadi 12 sub rayon yang menaungi di bagian wilayah Kota Semarang. Struktur organisasi MGMP PAI di Semarang memiliki susunan pengurus terdiri, Ketua, Sekretaris, Bendahara serta Anggota Pengurus. Adapun sistem keanggotaan MGMP PAI SMP Kota Semarang adalah seluruh guru PAI yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat jenjang pendidikan SMP di Kota Semarang baik SMP Negeri maupun SMP Swasta.

Pembagian Sub rayon MGMP PAI Kota Semarang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang tentang penetapan sub rayon SMP Kota Semarang tahun 2020. Berikut tabel data dari surat tersebut:

Tabel 4.1
Jumlah Sekolah Tiap Sub Rayon

No.	Wilayah Sub Rayon	Jumlah Sekolah Negeri	Jumlah Sekolah Swasta
1	Sub Rayon 1	4	11
2	Sub Rayon 2	4	11
3	Sub Rayon 3	4	11
4	Sub Rayon 4	3	12
5	Sub Rayon 5	3	12
6	Sub Rayon 6	3	13
7	Sub Rayon 7	3	13
8	Sub Rayon 8	4	14
9	Sub Rayon 9	3	13
10	Sub Rayon 10	4	13
11	Sub Rayon 11	4	13
12	Sub Rayon 12	4	13

Data di atas merupakan keseluruhan jumlah SMP di Kota Semarang, baik SMP Negeri maupun SMP Swasta. Data tersebut menunjukkan bahwa SMP Swasta memiliki jumlah yang jauh lebih banyak. Penelitian ini dilakukan pada guru PAI yang mengajar di SMP Negeri dan SMP Swasta dengan sampel 30 orang guru. Peneliti menyebarkan angket melalui *whatsapp* ataupun secara *offline* sehingga terkumpul 26 sekolah, yang terdiri dari 8 sekolah negeri dan 18 sekolah swasta. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Sampel Berdasarkan Jenis Sekolah

Jenis Sekolah	Jumlah Sampel Lulusan Kependidikan	Jumlah Sampel Lulusan Non- Kependidikan
SMP Negeri	9	0
SMP Swasta	11	10

B. Deskriptif Data Hasil Kompetensi TPACK

Deskriptif data mempunyai fungsi sebagai wadah untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dari sumber data yang ada di lapangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kualifikasi akademik yang dibagi menjadi guru PAI

lulusan kependidikan dan guru PAI lulusan non-kependidikan terhadap kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran. Penelitian ini mengambil subjek penelitian guru PAI yang tergabung dalam MGMP PAI SMP Kota Semarang. Jumlah responden yang dijadikan sumber data sebanyak 30 guru dan dibagi menjadi, 20 guru lulusan kependidikan dan 10 guru lulusan non-kependidikan.

Data dalam penelitian ini berupa hasil skor dari angket kompetensi TPACK yang telah diisi oleh masing-masing guru. Hasil skor tersebut berupa angka-angka dengan rentang skor 1 – 4. Setelah hasil skor diperoleh, hasil tersebut akan dibandingkan antara rata-rata skor guru PAI lulusan kependidikan dengan guru PAI lulusan non-kependidikan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Ringkasan Nilai Kelompok

Kelompok	Sample uji	Rata-rata
Lulusan Kependidikan	20	105,05
Lulusan Non-kependidikan	10	98,8

1. Hasil Skor Guru Lulusan Kependidikan

Subjek pada kelompok lulusan kependidikan sebanyak 20 guru. Dari angket kompetensi TPACK yang telah disebar dan diisi oleh guru PAI, skor tertinggi yang dicapai oleh guru PAI adalah 130 dan skor terendah yang dicapai oleh guru adalah 79. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *microsoft excel* dan didapatkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diraih guru PAI lulusan kependidikan sebesar 105,05 sedangkan simpangan baku sebesar 12,452.

Tabel 4.4
Data Hasil Skor Lulusan Kependidikan

Skor tertinggi	130
Skor terendah	79
Rata-rata skor	105,05
Simpangan baku	12,542

2. Hasil Skor Guru Lulusan Non-Kependidikan

Subjek pada kelompok lulusan non-kependidikan sebanyak 10 guru. Dari angket kompetensi TPACK yang telah disebar dan diisi oleh guru PAI, skor tertinggi yang dicapai oleh guru PAI adalah 120 dan nilai terendah yang dicapai oleh guru adalah 82. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *microsoft excel* dan didapatkan bahwa nilai rata-

rata (*mean*) yang diraih guru PAI lulusan non-kependidikan adalah 98,8 sedangkan simpangan baku sebesar 12,942.

Tabel 4.5
Data Hasil Skor Lulusan Non-kependidikan

Skor tertinggi	120
Skor terendah	82
Rata-rata skor	98,8
Simpangan baku	11,942

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis dari skala kompetensi interpersonal, maka diperoleh skor terendah sebesar 79 dan skor tertinggi sebesar 149 dari perhitungan statistik melalui SPSS versi 21.0 diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 104,3 dan standar deviasi sebesar 15,043.

- a. Variabel X (X1) lulusan kependidikan

Tabel 4.6
Frekuensi Statistik variabel X1

Statistics

Lulusan Kependidikan

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		105.05
Median		103.00
Mode		98 ^a
Std. Deviation		12.542
Range		51
Minimum		79
Maximum		130
Sum		2101

Setelah mean dan standar deviasi diketahui kemudian dikonversikan ke dalam normal relatif skala lima untuk menafsirkan nilai mean yang telah didapat menjadi interval kategori lulusan kependidikan dari variabel X sebagai berikut:

- 1) $M + 1,5 \cdot SD = 105,05 + 1,5 (12,542)$
 $= 124,313$
- 2) $M + 0,5 \cdot SD = 105,05 + 0,5 (12,542)$
 $= 110,321$

- 3) $M - 0,5 .SD = 105,05 - 0,5 (12,542)$
 $= 101,779$
- 4) $M + 1,5 .SD = 105,05 + 1,5 (12,542)$
 $= 86,237$

Dari hasil perhitungan data diatas dapat dikategorikan kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Klasifikasi variabel dependen (Y) kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI SMP lulusan kependidikan

Mean	Interval	Kualitas	Kriteria
105,05	> 124,313	Sangat Baik	Cukup
	> 110,321 – 124,313	Baik	
	> 101,779 – 110,321	Cukup	
	> 86,237 – 101,779	Kurang	
	≤ 86,237	Sangat kurang	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAISMP lulusan kependidikan secara keseluruhan dikategorikan “Cukup” dengan interval antara 101,779 – 110,321 dengan nilai rata-rata 105,05.

b. Variabel X (X2) lulusan non-kependidikan

Tabel 4.8
Frekuensi Statistik variabel X2

Statistics

Lulusan non kependidikan

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		98.80
Std. Error of Mean		3.777
Median		97.00
Mode		92 ^a
Std. Deviation		11.942
Variance		142.622
Range		38
Minimum		82
Maximum		120
Sum		988

Setelah mean dan standar deviasi diketahui kemudian dikonversikan ke dalam norma relatif skala

lima untuk menafsirkan nilai mean yang telah didapat menjadi interval kategori lulusan non-kependidikan dari variabel X sebagai berikut:

- 1) $M + 1,5 .SD = 98,8 + 1,5 (11,942)$
 $= 111,713$
- 2) $M + 0,5 .SD = 98,8 + 0,5 (11,942)$
 $= 104,771$
- 3) $M - 0,5 .SD = 98,8 - 0,5 (11,942)$
 $= 92,829$
- 4) $M - 1,5 .SD = 98,8 - 1,5 (11,942)$
 $= 80,887$

Dari hasil perhitungan data di atas dapat dikategorikan kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Klasifikasi variabel dependen (Y) kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI SMP lulusan non-kependidikan

Mean	Interval	Kualitas	Kriteria
98,8	> 111,713	Sangat Baik	Cukup
	> 104,771 – 111,713	Baik	

	> 92,829 – 104,771	Cukup	
	> 80,887 – 92,829	Kurang	
	≤ 80,887	Sangat kurang	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI SMP lulusan non-kependidikan secara keseluruhan dikategorikan “Cukup” dengan interval antara 92,829 – 104,771 dengan nilai rata-rata 98,8.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Shapiro wilk*.

Dari hasil output diketahui nilai untuk skor variabel Independen (X) kategori guru PAI lulusan kependidikan (X1) sebesar 0,975 dan nilai untuk variabel guru PAI lulusan non-kependidikan (X2) sebesar 0,732. Karena nilai Sig. untuk kedua variabel tersebut lebih dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka sebagaimana dasar pengambilan

keputusan dalam uji normalitas *Shapiro wilk* dapat disimpulkan bahwa data hasil perhitungan variabel lulusan kependidikan dan variabel lulusan non-kependidikan adalah berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas data

No.	Kategori Variabel (X)	<i>Shapiro wilk</i>	Nilai <i>Sig.</i>	Indikasi
1	Lulusan Kependidikan	0,984	0,975	> 0,05 (normal)
2	Lulusan Non-kependidikan	0,955	0,732	> 0,05 (normal)

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dihitung untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ber-variens homogen atau tidak, artinya jika sampel pada variabel X yang akan dibandingkan tersebut homogen maka dapat dinyatakan bahwa kategori variabel dependen (Y) tersebut sama sehingga jika ada perbedaan hal tersebut disebabkan karena pengaruh variabel independen.

Data yang digunakan adalah data hasil skor guru lulusan kependidikan dan guru lulusan non-

kependidikan. Data ini diuji menggunakan program SPSS 21.0 (*One-Way ANOVA*). Berikut ini menyimpulkan hasil uji homogenitas guru lulusan kependidikan dan guru lulusan non-kependidikan.

Tabel 4.11
Data Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

HASIL SKOR KOMPETENSI TPACK

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.125	1	28	.726

Berdasarkan tabel di atas data hasil uji homogenitas skor kompetensi TPACK guru lulusan kependidikan dan non-kependidikan dapat diketahui bahwa signifikansi yang muncul adalah 0,726. Diketahui bahwa data yang dimunculkan setelah perhitungan menggunakan program SPSS, dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil skor kompetensi TPACK guru lulusan kependidikan dan non-kependidikan memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian yang sama. Hal ini dikarenakan probabilitas hasil skor kompetensi TPACK guru lulusan

kependidikan dan lulusan non-kependidikan lebih besar dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan menggunakan program SPSS versi 21.0, menunjukkan bahwa melalui uji normalitas didapat semua data berdistribusi normal dan berdasarkan hasil uji homogenitas semua data yang digunakan dalam penelitian memiliki varians yang sama. Oleh karena itu, uji hipotesis menggunakan uji statistik parametrik.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS versi 21.0 yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Variabel Kompetensi Penerapan
TPACK dalam Pembelajaran Ditinjau atas Guru
Lulusan Kependidikan dan Non-Kepondidikan

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
HASIL SKOR KOMPETENSI TPACK	Equal variances assumed	.125	.726	1.306	28	.202
	Equal variances not assumed			1.329	18,936	.200

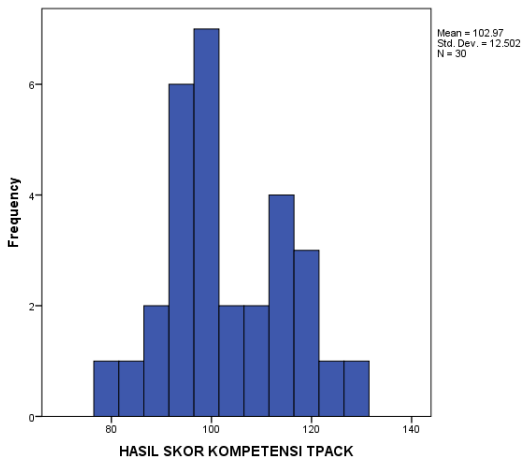
Hipotesis (dugaan) yang penulis ajukan adalah: 1) Ho: tidak terdapat perbedaan signifikan antara kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI yang berlatar belakang kependidikan dan non kependidikan. 2) Ha: terdapat perbedaan signifikan antara kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI yang berlatar belakang kependidikan dan non-kependidikan. Dasar pengambilan keputusan adalah yang pertama jika nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang kedua jika nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Data hasil perhitungan dengan menggunakan *independent sample t-test* pada hasil skor kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran diperoleh signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,202. Menurut hipotesis (dugaan) dan juga dasar pengambilan keputusan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini dikarenakan signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,202 lebih besar daripada 0,05. Oleh karenanya, data yang diperoleh membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI berlatar belakang kependidikan dengan guru PAI berlatar

belakang non-kependidikan di MGMP PAI SMP Kota Semarang.

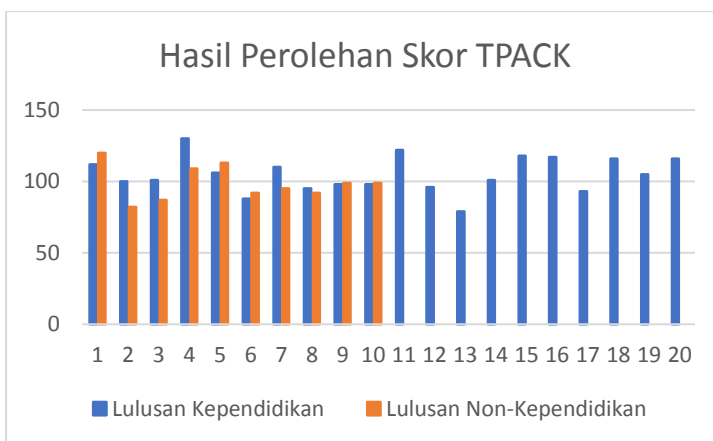
D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh melalui penyebaran angket kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran di MGMP PAI SMP Kota Semarang, bahwa pengaruh kualifikasi akademik (lulusan kependidikan dan lulusan non-kependidikan) termasuk dalam kategori cukup. Demikian ditunjukkan oleh rata-rata hasil skor kompetensi TPACK pada variabel independen (X) diperoleh nilai sebesar 102,97. Sebagaimana gambar histogram di bawah ini:



Gambar 4.1 : Histogram Skor TPACK

Hasil perolehan rata-rata (*mean*) skor kompetensi penerapan TPACK guru lulusan kependidikan sebesar 105,05 dengan kriteria “Cukup” dan perolehan skor kompetensi penerapan TPACK guru lulusan non kependidikan sebesar 98,8 dengan kriteria “Cukup”. Masing-masing perolehan skor oleh responden digambarkan pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.2: Hasil Perolehan Skor TPACK

Dari perhitungan uji normalitas skor kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran kedua variabel lulusan kependidikan (X_1) nilai *statistic* sebesar 0,984 dan nilai *Sig.* sebesar 0,975. Variabel lulusan non-kependidikan (X_2) nilai *statistic* sebesar 0,955 dan nilai *Sig.* sebesar 0,732. Dari kedua variabel tersebut diperoleh signifikansi $> P = 5\%$ (0,05), maka data tersebut berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas maka selanjutnya yaitu uji homogenitas yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,726 dan berdasarkan pengambilan keputusan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varians antaranya keduanya homogen.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis *independent sampel t-test* mengenai perbedaan kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran yang ditinjau atas guru lulusan kependidikan dengan guru lulusan non kependidikan didapat nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,202. Menurut hipotesis (dugaan) dan juga dasar pengambilan keputusan, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 (tidak ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI yang berlatar belakang kependidikan dan non kependidikan) diterima dan H_a (ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI yang berlatar belakang kependidikan dan non kependidikan) ditolak. Hal ini dikarenakan signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,202 lebih besar daripada 0,05. Data yang diperoleh membuktikan bahwa tidak ada perbedaan kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI yang berlatar belakang kependidikan dan non-kependidikan di wilayah MGMP PAI SMP Kota Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara guru yang berasal dari jurusan kependidikan dengan guru yang berasal dari jurusan non-kependidikan. Peneliti

menyimpulkan tidak adanya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni masa ajar dan program sertifikasi yang pernah diikuti. Guru non-kependidikan yang memiliki masa ajar lebih dari 1 tahun sedikit banyak telah memahami bagaimana menciptakan proses KBM yang baik serta dalam penerapan TPACK. Dalam hal ini didukung dengan pendapat dari Sumarmi (2009), mengemukakan bahwa dari pengalaman (mengajar) yang semakin tinggi dan semakin sering seseorang akan melakukan pekerjaan yang sama, maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.⁵³ Dengan demikian pengalaman yang didapat guru selama mengajar di sekolah akan sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara guru berlatar kependidikan dan non-kependidikan juga dipengaruhi program sertifikasi yang pernah diikuti guru yang berlatar belakang non-kependidikan. Di Indonesia, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “Sertifikat pendidik diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi dan lulus ujian sertifikasi pendidik”. Dari uraian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa walaupun guru yang berlatar belakang non-kependidikan akan memiliki kompetensi yang sama karena telah mengikuti program sertifikasi.

⁵³ Sumarmi, “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan Malang”, *Jurnal Manajemen Gaya-yana*, (Vol. 2 Tahun 2009), hlm. 163-172.

Dengan demikian, penelitian dengan judul “KOMPETENSI PENERAPAN TPACK DALAM PEMBELAJARAN (Studi Atas Guru PAI Berlatar Belakang Kependidikan dan Non Kependidikan di MGMP SMP Kota Semarang)” mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan melalui analisis data-data yang diperoleh.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Penelitian

Kemampuan dalam penelitian masih sangat terbatas dan jauh dari sempurna, oleh karenanya bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian sehingga dapat terselesaikan.

2. Keterbatasan waktu dan tempat penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan sangat terbatas. Tempat penelitian yang sangat luas tidak mampu dijangkau peneliti satu persatu, sehingga dalam pengumpulan data dilakukan secara *offline* (bagi yang terjangkau peneliti) dan *online* (melalui grup *Whatsapp*) secara berkala untuk tetap memaksimalkan pengambilan data penelitian.

3. Keterbatasan instrumen penelitian

Sebagai alat ukur, cakupan instrumen yang digunakan dalam penelitian hanya beberapa pernyataan terkait yang dapat dijangkau saat penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran kepada guru PAI di MGMP PAI SMP Kota Semarang yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru PAI yang berlatar belakang kependidikan dalam penerapan TPACK mendapat kriteria “Cukup” dengan rata-rata skor sebesar 105,05.
2. Guru PAI yang berlatar belakang non kependidikan dalam penerapan TPACK mendapat kriteria “Cukup” dengan rata-rata skor sebesar 98,8.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji t-Test Independen, hipotesis nol (H_0) yang diajukan peneliti diterima sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Yaitu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi penerapan TPACK dalam pembelajaran guru PAI yang berlatar belakang kependidikan dan non kependidikan. Hal ini ditunjukkan hasil perhitungan uji t-Test Independen, diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,202 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengamatan peneliti tidak adanya perbedaan ini dikarenakan

faktor lain berupa lama masa ajar dan program sertifikasi yang pernah diikuti guru berlatar belakang non kependidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka saran-saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagi MGMP PAI SMP Kota Semarang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus maupun anggota MGMP PAI SMP Kota Semarang untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan kualitas guru PAI.

2. Bagi Guru PAI

Kualitas dan ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru itu sendiri. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru PAI mampu untuk terus meningkatkan kompetensinya khususnya TPACK, karena TPACK dapat memudahkan dan memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran demi keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel selain yang sudah diteliti dalam penelitian ini agar mampu mengembangkan penelitian ini. Selain itu

penelitian selanjutnya bisa menambahkan teknik pengumpulan data yang lain, seperti wawancara dan pengamatan langsung agar data yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Andre Payadnya dan Agung Ngurah T.J. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Ainur Rasyid & Rudi Heri Marwan. (2018). Upaya Guru Sekolah Dasar Non Kependidikan Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik, *Jurnal Eduscience, Vol. 2, No. 2*, 55.
- Akhwani dan Dewi Widiana Rahayu. (2021). Analisis Komponen TPACK Guru SD sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional di Abad 21”, *Jurnal Basicedu Vol. 5, No. 4*, 1918-1925.
- Anderson. (2013). Using the TPACK Framework to Unite Disciplines in Online Learning, *Australasian Journal of Educational Technology, Vol. 4, No. 29*, 550.
- Andika Rizky Nugra, dkk. (2022). Problematika Guru Honorer dan Guru Nondik di Era Society 5.0, *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6, No. 2*, 10021-10022.
- Ammade, dkk. (2020). TPACK Model Based Instruksion In Teaching Writing: An Analysis On TPACK Literacy, *Vol. 4, No. 1*, 129.
- Dahruji. (2017). *Statistik*. Pemekasan: Duta Media.
- DEPAG Dirjen Binbaga Islam. (2001). *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: DEPAG Dirjen Binbaga Islam.
- Edi Kusnadi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers.
- Eka Fajriatul Janah. (2022). Konsep dan Impementasi TPACK pada Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 10, No. 2*, 352-353.

- Eliyanto, dkk. (2021). Islamic Education Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A Study in Indonesia, *Vol. 6, No. 2*, 145.
- Ferdinal Lafendry. (2020). Kualifikasi dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan, *Journal Tarbawi, Vol. 3, No. 3*, 3.
- Ibnu Hadjar. (2019). *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Arruzz Media.
- Koehler, M.J., Mishra, P.& Cain, W. (2013). What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?", *Journal of Education, Vol. 3, No. 193*, 13-19.
- Ni Nyoman Perni, "Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional", *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 4, No. 2, Oktober tahun 2019), hlm. 176.
- Misyana, dkk. (2022). Guru Profesional: Menintegrasikan *Informations and Communication Technologies (ICT)* dalam Pembelajaran PAUD, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 2*, 946.
- Mutiani. (2019). Social Capital Dan Tantangan Abad 21: Kontribusi Pendidikan IPS dan Eksplorasi Nilai Sosial melalui Biografi K.H. Zainal Ilmi, *Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 6, No. 1*, 6.
- Mutiani, dkk. (2021). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A discursions in learning innovation on soccial studies, *Vol. 2, No. 2*, 136
- Nanang Martono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafinfo Persada.
- Nasution Ismail Saleh & Siregar Eko Febri Syahputra. (2021). Implementasi Pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical*

Content Knowledge), Bagi Guru SD Muhammadiyah 12 Medan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, Oktober, 207.

Nofrion, dkk. (2018). Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Geografi di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Jurnal Geografi*, Vol. 10, No. 2, Hlm. 105-116.

Rina Febriana. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sari Susi Silviana. (2022). Pembelajaran Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Pada Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 2, 12.

Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.

Senata Adi Prasetya, dkk. (2021). Technological Pedagogical Content Knowledge: A New Pedagogical Approach in Islamic Education in the Pandemic Era, Vol 12, No. 2, 292.

Susi Sivianan Sari. (2022). Pembelajaran Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Pada Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, hlm. 14.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.

Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Ibnu Hadjar. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yayu Sri Rahayuningsih & Tatang Muhtar. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4. 6964

Zainal Mustafa EQ. (2009). *Mengurangi Variabel hingga Instrumentasi*.
Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : st.pai@walisongo.ac.id
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 5289/UN.10.3/J1/DA.04.09/11/2022 22 November 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Ahmad Muthohar, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Yudo Agil Krisnadi
2. NIM : 1903016104
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Kompetensi Guru PAI Lulusan non-Kependidikan Ditinjau dalam Aspek TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran II

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2250/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 11 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Yudo Agil Krisnadi

NIM : 1903016104

Yth.

Guru Pendidikan Agama Islam
di MGMP PAI SMP Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Yudo Agil Krisnadi

NIM : 1903016104

Alamat : Kp. Kagok RT 02 / RW 05, Kel. Wonotingal, Kec. Candisari, Semarang

Judul skripsi : "KOMPETENSI PENERAPAN TPACK DALAM PEMBELAJARAN (Studi Atas Guru PAI Berlatar Belakang Kependidikan dan Non-Kependidikan di MGMP SMP Kota Semarang)"

Pembimbing :

1. Ahmad Muthohar, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari/bulan, mulai tanggal 15 Mei 2023 sampai dengan tanggal 26 Mei 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



MARUFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Dr. Wahidin No. 118, Semarang – 50254

Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752

Laman www.disdik.semarangkota.go.id; Posel disdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : B/9199/070/V/2023

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Nomor : 2357/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023 tanggal 17 Mei 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa,
Nama : YUDO AGIL KRISNADI
NIM/NIP/NIDN : 1903016104
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Judul : *KOMPETENSI PENERAPAN TPACK DALAM PEMBELAJARAN (STUDI ATAS GURU PAI BERLATAR BELAKANG KEPENDIDIKAN DAN NON-KEPENDIDIKAN DI MGMP SMP KOTA SEMARANG)
Tempat Penelitian : SMP se-Kota Semarang

dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

1. Saat Penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di tempat Penelitian,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat Penelitian,
3. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan/ kepentingan lain,
4. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023,
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan Penelitian.

Demikian surat izin Penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 22 Mei 2023

A.n Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang
Sekretaris


Dr. Muhammad Ahsan, S.Ag., M.Kom

Tembusan Yth ;

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
2. Kepala SMP se-Kota Semarang

Lampiran III

Indikator per Aitem

Indikator Instrumen

Kompetensi TPACK	Indikator	No. Item	Jumlah Soal
<i>Content Knowledge</i>	Memiliki pengetahuan yang baik terkait materi pembelajaran.	3, 4	2
	Memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan baik.	1, 2	2
<i>Pedagogical Knowledge</i>	Mampu membimbing peserta didik untuk belajar mandiri.	5, 12	2
	Mampu merencanakan aktivitas pembelajaran bagi peserta didik.	8, 9, 10, 13	4
	Memilih strategi pembelajaran yang tepat.	6, 7, 11, 14, 15, 16	6
<i>Pedagogical Content Knowledge</i>	Mampu membuat rancangan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran terlaksana.	17, 18	2
	Mampu melakukan pembelajaran yang mendidik serta	19	1

	dialogis sesuai dengan RPP.		
	Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.	20, 21	2
<i>Technological Knowledge</i>	Mampu mengajar peserta didik menggunakan aplikasi (misal: <i>Gmeet, Zoom, Quizz, Whatsapp</i>)	23	1
	Memiliki kemampuan teknik dalam menerapkan teknologi	24, 25	2
	Mampu mengintegrasikan penerapan teknologi untuk pembelajaran peserta didik.	22	1
<i>Technological Content Knowledge</i>	Mampu menggunakan teknologi yang sesuai dalam menyampaikan materi pembelajaran.	26	1
	Mampu menerapkan teknologi yang tepat untuk memudahkan peserta didik.	28, 29	2
	Mampu melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media teknologi semisal	27	1

	laptop dan LCD proyektor.		
<i>Technological Pedagogical Knowledge</i>	Mampu memengaruhi pendekatan pengajaran yang diterapkan di kelas dengan menggunakan media berbasis teknologi.	30	1
	Berpikir kritis terkait bagaimana menerapkan teknologi di kelas.	31	1
	Mampu menyesuaikan pengimplementasian teknologi yang dipelajari untuk kegiatan pengajaran yang lainnya.	32	1
<i>Technological Pedagogical and Content Knowledge</i>	Mampu menggunakan strategi yang menghubungkan teknologi, pendekatan pengajaran dan konten.	33	1
	Bisa menentukan teknologi untuk digunakan di kelas yang memajukan proses pembelajaran, bagaimana saya mengajar, dan apa	34	1

	yang dipelajari siswa.		
	Mampu mengajarkan pelajaran yang benar melalui pengintegrasian mata pelajaran, teknologi dan metode pengajaran.	35	1
<i>Jumlah</i>			35

Lampiran IV

Instrumen Penelitian

ANGKET KOMPETENSI TPACK

1. Pengantar

Angket ini dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu gambaran yang jelas tentang kompetensi TPACK Guru MGMP PAI SMP Kota Semarang yang ditinjau melalui kualifikasi akademik (Lulusan Kependidikan dan Non-Kependidikan). Oleh karenanya bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu guru untuk mengisi ini sangat peneliti harapkan. Hasil angket ini tidak memengaruhi penilaian terhadap kemampuan Bapak/Ibu guru dan akan dijaga kerahasiaannya.

2. Identitas Responden

Nama lengkap (gelar) :

Jenis Kelamin :

Tempat Mengajar :

Alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam / Fakultas Kependidikan
/ Fakultas Tarbiyah / Fakultas Keguruan

: *Iya / Tidak*

*Coret jawaban yang tidak sesuai

3. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda *check* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan dan kebiasaan anda, sebagaimana berikut ini:

- S : *Selalu*
SK : *Sering Kali*
J : *Jarang*
TP : *Tidak Pernah*

Contoh merespon pertanyaan:

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering Kali	Jarang	Tidak Pernah
1	<i>Content Knowledge</i>				
	1) Saya menyampaikan materi pembelajaran secara lancar.	✓			

4. Butir-butir Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering Kali	Jarang	Tidak Pernah
1	<i>Content Knowledge</i>				
	1) Saya menyampaikan materi pembelajaran secara lancar.				
	2) Saya mampu menjelaskan materi tanpa adanya miskonsepsi.				
	3) Saya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi pembelajaran yang saya ampu.				
	4) Saya rajin mengikuti perkembangan				

	pengetahuan terkait materi pelajaran sehingga materi yang saya sampaikan kepada siswa selalu aktual.				
2	<i>Pedagogical Knowledge</i>				
	5) Saya menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar mandiri dalam mengembangkan pengetahuannya.				
	6) Saya membagi kelompok diskusi di kelas secara heterogen dengan memperhatikan kemampuan siswa.				
	7) Saya menerapkan strategi pembelajaran secara bervariasi disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik materi pembelajaran.				
	8) Saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang				

	harus dicapai pada awal pembelajaran.				
	9) Saya selalu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.				
	10) Saya mampu menyusun RPP dengan baik berdasarkan silabus.				
	11) Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang.				
	12) Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran				
	13) Saya mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sesuai RPP yang sudah dibuat.				

	14) Saya selalu mengusahakan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar.				
	15) Saya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.				
	16) Saya mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi dengan metode bervariasi sesuai dengan materi yang telah diajarkan.				
3	<i>Pedagogical Content Knowledge</i>				
	17) Saya mampu mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.				
	18) Saya dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan kedalaman dan keluasan				

	yang sesuai rumusan kompetensi dasar.				
	19) Saya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.				
	20) Saya memberikan latihan soal sesuai dengan kemampuan siswa.				
	21) Saya melakukan evaluasi hasil belajar dengan soal-soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi.				
5	<i>Technological Knowledge</i>				
	22) Saya memanfaatkan LCD Proyektor dalam pembelajaran di kelas.				
	23) Saya memanfaatkan aplikasi untuk mengajar dari jarak jauh.				
	24) Saya memanfaatkan <i>Microsoft Powerpoint</i> dalam menyiapkan pembelajaran di kelas.				

	25) Saya memanfaatkan <i>Microsoft Excel</i> dalam menyiapkan pembelajaran di kelas.				
6	<i>Technological Content Knowledge</i>				
	26) Saya menggunakan video yang relevan untuk memperjelas materi pembelajaran.				
	27) Saya menyampaikan materi dengan menampilkan point-point penting menggunakan <i>Microsoft Powerpoint</i> .				
	28) Saya membuat bahan ajar (modul atau <i>handout</i>) yang bisa diakses oleh siswa melalui media sosial.				
	29) Saya sering menggunakan aplikasi <i>Mind Mapping</i> untuk menjelaskan materi.				
7	<i>Technological Pedagogical Knowledge</i>				

	30) Saya memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran di kelas untuk memotivasi belajar siswa.				
	31) Saya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan menggunakan media yang berbasis teknologi.				
	32) Saya menampilkan kasus yang akan dibahas dalam diskusi kelompok di kelas melalui video yang ditayangkan dengan LCD.				
8	<i>Technological Pedagogical and Content Knowledge</i>				
	33) Saya selalu menyampaikan materi secara lengkap dan benar melalui <i>Microsoft Powerpoint</i> dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai.				

	34) Saya tidak mencari materi pembelajaran melalui internet untuk melengkapi RPP.				
	35) Saya membuat bahan ajar yang relevan dan aktual sesuai dengan kompetensi dasar yang dapat diakses siswa secara online.				

Lampiran V

Tabel Distribusi Nilai R_{tabel} Sig. 5% (Uji Validitas)

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

LAMPIRAN VI

Hasil Uji Validitas

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	0.662	0,514	Valid
2	0.525	0,514	Valid
3	0.623	0,514	Valid
4	0.176	0,514	<i>Invalid</i>
5	0.521	0,514	Valid
6	0.800	0,514	Valid
7	0.908	0,514	Valid
8	0.716	0,514	Valid
9	0.533	0,514	Valid
10	0.578	0,514	Valid
11	0.600	0,514	Valid
12	0.608	0,514	Valid
13	0.527	0,514	Valid
14	0.600	0,514	Valid
15	0.622	0,514	Valid
16	0.533	0,514	Valid
17	0.716	0,514	Valid
18	0.536	0,514	Valid

19	0.714	0,514	Valid
20	0.639	0,514	Valid
21	0.666	0,514	Valid
22	0.540	0,514	Valid
23	-0.093	0,514	<i>Invalid</i>
24	0.679	0,514	Valid
25	0.722	0,514	Valid
26	0.732	0,514	Valid
27	-0.004	0,514	<i>Invalid</i>
28	0.729	0,514	Valid
29	0.660	0,514	Valid
30	0.092	0,514	<i>Invalid</i>
31	0.894	0,514	Valid
32	0.795	0,514	Valid
33	0.702	0,514	Valid
34	0.859	0,514	Valid
35	0.827	0,514	Valid
36	0.852	0,514	Valid
37	-0.487	0,514	<i>Invalid</i>
38	0.768	0,514	Valid
39	0.623	0,514	Valid
40	0.554	0,514	Valid

Lampiran VII

Rekapitulasi Hasil Skor Responden

1. Lulusan Kependidikan

No.	Responden	Jumlah Skor
1	Responden 1	112
2	Responden 2	100
3	Responden 3	101
4	Responden 4	130
5	Responden 5	106
6	Responden 6	88
7	Responden 7	110
8	Responden 8	95
9	Responden 9	98
10	Responden 10	98
11	Responden 11	122
12	Responden 12	96
13	Responden 13	79
14	Responden 14	101
15	Responden 15	118
16	Responden 16	117
17	Responden 17	93
18	Responden 18	116
19	Responden 19	105
20	Responden 20	116
Jumlah Skor		2101
Rata-rata		105,05

2. Lulusan Non-kependidikan

No.	Responden	Jumlah Skor
1	Responden 1	120
2	Responden 2	82
3	Responden 3	87
4	Responden 4	109
5	Responden 5	113
6	Responden 6	92
7	Responden 7	95
8	Responden 8	92
9	Responden 9	99
10	Responden 10	99
<i>Jumlah Skor</i>		988
<i>Rata-rata</i>		98.8

B. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_01	125.0000	249.000	.669	.950
item_02	125.4667	243.838	.529	.950
item_03	125.1333	247.552	.610	.950
item_04	125.1333	253.838	.172	.952
item_05	125.6000	247.400	.471	.950
item_06	125.4667	244.124	.768	.949
item_07	125.6000	236.686	.895	.947
item_08	125.6000	243.400	.691	.949
item_09	125.2667	244.210	.512	.950
item_10	125.6667	244.238	.561	.950
item_11	125.4000	246.543	.601	.950
item_12	125.4000	244.257	.594	.949
item_13	125.2667	248.495	.488	.950
item_14	125.4000	247.114	.565	.950
item_15	124.9333	251.352	.627	.950
item_16	125.6000	248.829	.520	.950
item_17	125.6000	246.543	.682	.949
item_18	125.6000	246.971	.495	.950
item_19	125.6667	239.667	.679	.949
item_20	125.5333	244.267	.617	.949

item_21	125.5333	246.410	.647	.949
item_22	125.2667	245.638	.530	.950
item_23	125.4667	258.981	-.139	.954
item_24	125.7333	240.495	.673	.949
item_25	125.5333	238.552	.687	.949
item_26	125.8667	235.981	.693	.949
item_27	125.6000	257.114	-.053	.953
item_28	126.4000	235.971	.702	.949
item_29	125.8000	244.029	.656	.949
item_30	126.2667	255.495	.033	.953
item_31	125.6667	237.524	.891	.948
item_32	126.4000	235.829	.782	.948
item_33	126.1333	235.695	.675	.949
item_34	125.9333	232.924	.847	.947
item_35	125.8000	233.600	.821	.948
item_36	126.0667	231.781	.834	.947
item_37	125.8667	265.267	-.517	.955
item_38	125.8667	238.124	.765	.948
item_39	126.0667	240.781	.562	.950
item_40	126.2000	239.171	.503	.951

C. Group Statistik

Group Statistics

LULUSAN		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL SKOR KOMPETENSI TPACK	Lulusan Kependidikan	20	105.05	12.542	2.805
	Lulusan Non Kependidikan	10	98.80	11.942	3.777

D. Frekuensi Statistik

1. Variabel X (X1)

Lulusan Kependidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	79	1	5.0	5.0
	88	1	5.0	10.0
	93	1	5.0	15.0
	95	1	5.0	20.0
	96	1	5.0	25.0
	98	2	10.0	35.0
	100	1	5.0	40.0
	101	2	10.0	50.0
	105	1	5.0	55.0
	106	1	5.0	60.0
	110	1	5.0	65.0
	112	1	5.0	70.0
	116	2	10.0	80.0
	117	1	5.0	85.0
	118	1	5.0	90.0
	122	1	5.0	95.0
	130	1	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Statistics

Lulusan Kependidikan

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		105.05
Median		103.00
Mode		98 ^a
Std. Deviation		12.542
Range		51
Minimum		79
Maximum		130
Sum		2101

2. Variabel X (X2)

Lulusan non kependidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 82	1	10.0	10.0	10.0
87	1	10.0	10.0	20.0
92	2	20.0	20.0	40.0
95	1	10.0	10.0	50.0
99	2	20.0	20.0	70.0
109	1	10.0	10.0	80.0
113	1	10.0	10.0	90.0
120	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Statistics

Lulusan non kependidikan

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		98.80
Std. Error of Mean		3.777
Median		97.00
Mode		92 ^a
Std. Deviation		11.942
Variance		142.622
Range		38
Minimum		82
Maximum		120
Sum		988

E. Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL SKOR KOMPETENSI TPACK	Lulusan Kependidikan	.127	20	.200 [*]	.984	20	.975
	Lulusan Non Kependidikan	.193	10	.200 [*]	.955	10	.732

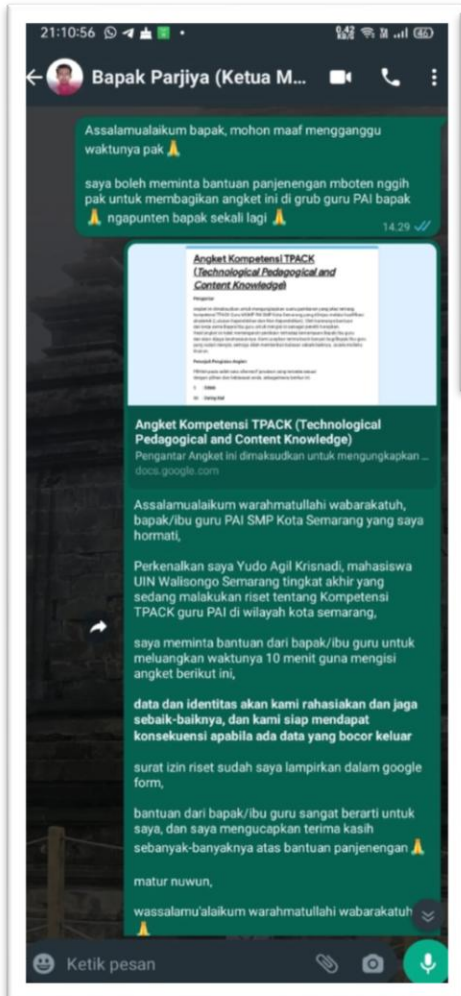
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran IX

Dokumentasi

(Pendampingan Ketua MGMP PAI SMP Kota Semarang dalam persebaran angket dan pengumpulan data penelitian)



(Perolehan Data Google Form)

Angket Kompetensi TPACK (Technological Pedagogical and Content Kno

Pertanyaan Jawaban 42 Setelan

42 jawaban [Lihat di Spreadsheet](#)

Menerima jawaban

Ringkasan Pertanyaan Individual

Nama Lengkap (beserta gelarnya)
42 jawaban

- Asmani, S.Ag., M.Si
- Atung Sofia Eka, S.Ag
- Surlipta, S. Ag.
- L. Rohma Dewi
- Sunarti, S. Ag., Gr.
- Nur Anisah M.Pd

10:01 PM 6/8/2023

Angket Kompetensi TPACK (Technological Pedagogical and Content Kno

Pertanyaan Jawaban 42 Setelan

Alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam / Fakultas Pendidikan / Fakultas Tarbiyah [Salin](#)

42 jawaban

Iya Tidak

73,0% 26,2%

KOMPONEN TPACK

1. Saya menyampaikan materi pembelajaran secara lancar. [Salin](#)

42 jawaban

10:01 PM 6/8/2023

Lampiran X

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Yudo Agil Krisnadi
2. Tempat, tanggal lahir : Semarang, 4 Oktober 2001
3. Alamat rumah : Kp. Kagok RT 02 / RW 05,
Wonotingal, Candisari,
Semarang
4. Nomor HP : 088806064498
5. E-Mail : yudoagilk@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK ABA 06 Semarang : 2007 – 2008
2. SD Muhammadiyah 16 Semarang : 2008 – 2013
3. SMP N 5 Semarang : 2013 – 2016
4. SMA N 15 Semarang : 2016 – 2019